

**PENDEKATAN MULTISENSORI DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN
LITERASI ANAK USIA DINI KELOMPOK B5 TK ISLAM TUNAS MELATI
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh:
ADE SOPHIA SURYANI
15430090

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade Sophia Suryani

NIM : 15430090

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini dengan judul “Pendekatan Multisensori dalam Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Kelompok B5 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta” adalah asli karya atau penulisan saya sendiri bukan plagiasi dari hasil orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Ade Sophia Suryani
NIM. 15430090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lam : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Ade Sophia Suryani
NIM : 15430090
Judul Skripsi : Pendekatan Multisensori dalam Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Kelompok B5 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunagoshihkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 1 Agustus 2019

Pembimbing

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M
NIP. 19570918 199303 2 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah dilaksanakan munaqosah pada hari Senin tanggal 7 Oktober 2019 dan skripsi mahasiswa di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku konsultan berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Ade Sophia Suryani

NIM : 15430090

Judul Skripsi : Pendekatan Multisensori dalam Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Kelompok B5 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 4 November 2019

Pembimbing

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M

NIP. 19570918 199303 2 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-0170/UN.02/DT/PP.00.9/11/2019

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDEKATAN MULTISENSORI DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI KELOMPOK B5 TK ISLAM TUNAS MELATI YOGYAKARTA

Yang disiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ade Sophia Suryani
NIM : 15430090
Telah dimunaqasyahkan : 7 Oktober 2019
Nilai Munaqasyah : 93,6 (A-)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199302 2 002

Penguji I

Dr. Sigit Purnama, Pd. I, M. Pd.
NIP. 19800131 200312 1 003

Hafidh S. Pd. I., M. Pd.
NIP. 19620420 201503 1 003

Yogyakarta, 29 NOV 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

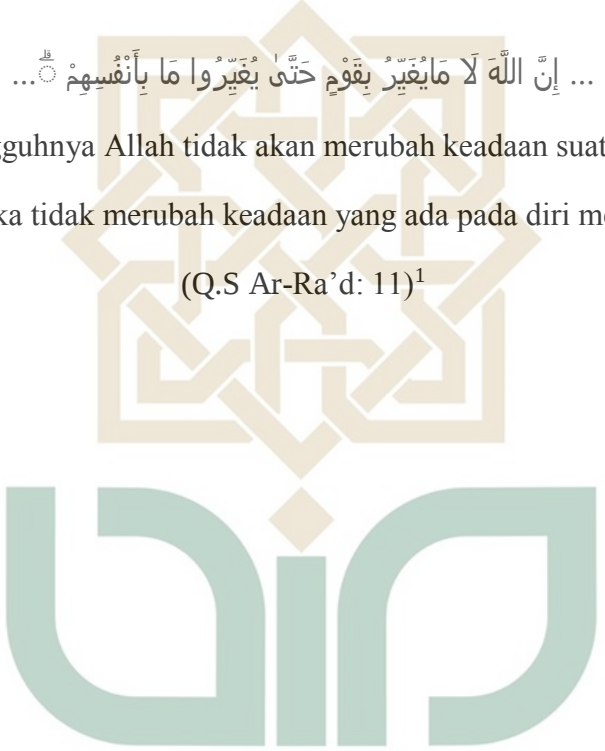
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا مَا يَغْيِرُ يَوْمٍ حَتَّىٰ يَغْيِرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ ...

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum,
selama mereka tidak merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Ra'd: 11)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Jumanatul Ali-Art, 2004), hal 251.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini

Peneliti Persembahkan untuk :

Almamater ku Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ، اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَّسُوْلُ اللّٰهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَا ؕوَالْمُرْسَلِيْنَ

مُحَمَّدُوْا عَلٰى اٰلِهٖ وَاَصْحَابِهٖ اَجْمَعِيْنَ ، اَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pembelajaran Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Kelas B 5 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta” dengan baik dan lancar. Sholawat beserta salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini tentu memiliki kesulitan dan hambatan, serta tidak lepas dari bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi izin penelitian untuk keperluan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M., selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, membimbing peneliti dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
3. Bapak DR. Suyadi, S.Ag., M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi selama menempuh studi dan juga memberikan bimbingan

- selama kuliah dan menyarankan judul skripsi ini hingga skripsi ini bisa peneliti selesaikan.
4. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu, perhatian, dan pelayanan yang baik.
 5. Ibu Subandiyah, S.Pd. AUD selaku kepala sekolah, Ibu Ulfiyah, S.Pd selaku guru kelas B5 dan segenap guru TK Islam Tunas Melati Yogyakarta yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
 6. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Wahidin Hasan (Alm) dan Ibu Isnani yang telah mendoakan dan memberikan semangat. Semoga Yaya menjadi anak yang sholehah untuk Bapa dan selalu membahagiakan Mama.
 7. Kakak-kakakku tercinta Rahmi Yusrina Hani & Dede Muhammad Solihin, Muhammad Ansyari Assadiqi & Gusti Maya Alyawinda, Asih Yaumil Akhir & Ryan Faisal dan Ading-ading Yaya Muhammad Jimly Fanshury, Chaily Nur Wahid, Muhammad Gifary Al-Barsani, Muhammad Rizky Hasan terimakasih semangat, dukungan dan kasih sayang selama ini. Semoga kita bisa membahagiakan Bapa dan Mama, Yaya sayang kalian.
 8. Kepada Idhar Hanifudin yang telah jadi teman makan, jalan-jalan, *sharing* dan yang selalu bisa diandalkan terimakasih semangat, *support*, waktu, tenaga, pikiran selama ini. Semoga apa yang kita semogakan tersemogakan yaa.
 9. Sahabat-sahabat ku Ariana Pratiwi, Kurnia Sapta Rena, Ellen Tinoko Ranti, Desi Wulandari, Aisyah Nurul Hurriyah Sani, Rima Majidah, Safariyatul Mahmudah dan Annis Fathonah yang telah menjadi sahabat dalam suka dan duka, mewarnai kehidupan selama di Jogja. Semoga kita menjadi sahabat sampai surga.

10. Teman-teman Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2015, semoga kita bisa menjadi guru yang baik dan menginspirasi.
11. Teman-teman KOPMA dan Kepengurusan 2018-2019 terimakasih ilmu, kekeluargaan dan pengalaman yang banyak penulis dapatkan selama berproses disana.
12. Teman KKN 96 kelompok 282 Dusun Ngepos, Firo, Mamdi, Mae Shofi, Niswew, Mas Bimo, Mail, Alvin, Adi dan Masbowo. Terimakasih sudah menjadi keluarga selama 2 bulan.
13. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun selalu peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2019

Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ade Sophia Suryani

NIM. 15430090

ABSTRAK

Ade Sophia Suryani. 15430090. *Pendekatan Multisensori dalam Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Kelompok B5 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pendekatan multisensori dalam menstimulasi kemampuan literasi anak usia dini, mengetahui upaya guru dalam menstimulasi dan faktor pendukung serta penghambat apa saja yang ditemui dalam proses pembelajaran kelas B5 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Wakil kurikulum, dan guru Kelas B5 di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Selanjutnya untuk pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data.

Hasil Penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa : 1) Pendekatan multisensori di TK Islam Tunas Melati khususnya yang dipraktekkan guru di kelas untuk menstimulasi literasi anak usia dini, yaitu : membaca dengan keras dan banyak berbicara, menempelkan logo huruf di sekitar kelas, merancang literasi multisensori, bergembira dengan suara, mewarnai, menggambar, menulis dan membaca kembali. 2) Upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran multisensori dalam menstimulasi kemampuan literasi anak kelas B5 dengan mengajak anak bicara atau mengobrol, membaca dongeng atau buku cerita, bermain peran *Storyteller*, bermain mengenali lingkungan, mengajukan pertanyaan terbuka, bernyanyi, dan menulis. 3) Faktor pendukung, yaitu: minat literasi anak, media pembelajaran, metode pengenalan literasi, kepala sekolah, guru, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu: faktor fisiologis, intelegensia (proses memperoleh pengetahuan), status sosial anak, jumlah anak dalam keluarga, jenis kelamin, dan keterlibatan orang tua.

Kata Kunci : *pendekatan multisensori, stimulasi, kemampuan literasi*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Kajian Teori	13
BAB II METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Subyek Penelitian.....	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	48
E. Teknis Analisis Data.....	51
F. Uji Keabsahan Data	52
G. Sistematika Pembahasan.....	53
BAB III GAMBARAN UMUM	55
A. Identitas Sekolah TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.....	55
B. Profil TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.....	56
C. Sejarah Singkat TK Islam Tunas Melati Yogyakarta	57
D. Visi, Misi dan Tujuan TK Islam Tunas Melati Yogyakarta	58
E. Guru dan Karyawan	61
F. Data Jumlah Peserta Didik.....	63
G. Prestasi Sekolah, Guru dan Peserta Didik TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.....	64
H. Sarana dan Prasarana TK Islam Tunas Melati Yogyakarta	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Pendekatan Multisensori dalam Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Kelas B5 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.....	68
B. Upaya Guru dalam Pendekatan Multisensori untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini kelompok B5 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta	84
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pendekatan Multisensori dalam Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini kelompok B5 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.....	102
BAB V PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	117
C. Kata Penutup.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Guru.....	61
Tabel 3.2 Data Karyawan	62
Tabel 3.3 Data Jumlah Peserta Didik.....	63
Tabel 3.4 Data Peserta Didik Kelompok B5.....	63
Tabel 3.5 Prestasi Sekolah TK Islam Tunas Melati Yogyakarta	64
Tabel 3.6 Prestasi Akademik Guru TK Islam Tunas Melati.....	64
Tabel 3.7 Penghargaan yang diperoleh Peserta Didik TK Islam Tunas Melati.....	65
Tabel 3.8 Jenis Ruang TK Islam Tunas Melati.....	67
Tabel 3.9 Jumlah dan Jenis Meubeler.....	67
Tabel 4.1 Stimulasi literasi anak usia dini dengan pendekatan multisensori.....	70
Tabel 4.2 STTPA Perkembangan Bahasa (Keaksaraan) Usia 5-6 Tahun.....	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Anak-anak memperhatikan Ibu guru menjelaskan di papan tulis	76
Gambar 4.2 Anak-anak mendengarkan penjelasan dari Ibu Guru	78
Gambar 4.3 Anak mengeksplor dunia nya dengan bermain balok sebagai pembelajaran literasi.....	79
Gambar 4.4 Anak melakukan aktivitas mewarnai, menggambar, dan menulis.....	84
Gambar 4.5 Guru mengajak anak mengobrol dan berdiskusi.....	96
Gambar 4.6 Guru membacakan buku cerita	97
Gambar 4.7 Anak menulis apa yang diejakan guru	101
Gambar 4.8 Guru bercerita menggunakan buku cerita	103
Gambar 4.9 Tahap belajar literasi anak	106
Gambar 4.10 Pajangan dikelas dan kantor kepala sekolah	108
Gambar 4.11 Pojok baca didalam kelas.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengambilan Data
Lampiran II	: Hasil Wawancara
Lampiran III	: Catatan Lapangan
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi
Lampiran V	: RPPH, RPPM, dan Penilaian Kelas B5 TK Islam Tunas Melati
Lampiran VI	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VII	: Foto Kopi Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VIII	: Foto Kopi Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran IX	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran X	: Foto Kopi Sertifikat Magang 2
Lampiran XI	: Foto Kopi Sertifikat Magang 3
Lampiran XII	: Foto Kopi Sertifikat KKN
Lampiran XIII	: Foto Kopi Sertifikat OPAK
Lampiran XIV	: Foto Kopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XV	: Foto Kopi Sertifikat ICT
Lampiran XVI	: Foto Kopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XVII	: Foto Kopi Sertifikat TOAFL
Lampiran XIX	: Foto Kopi Sertifikat PKTQ
Lampiran XX	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 pasal 49 menyebutkan bahwa “Negara, Pemerintah, keluarga dan orang tua wajib memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan”. Pendidikan adalah hal yang penting untuk semua orang, yang merupakan usaha sadar yang harus dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendidikan yang berasal dari kata “didik” yang kemudian mendapat awalan kata “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan sendiri merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

Tujuan pendidikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, berdasarkan tujuan tersebut kemampuan dasar

²Alwi Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hlm. 326

perlu dimiliki oleh para peserta didik sebagai tahap awal untuk menerima segala informasi ataupun pengetahuan yang akan diberikan oleh pendidik. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama yaitu formal, nonformal dan informal. Pendidikan juga dibagi kedalam empat jenjang yaitu anak usia dini, dasar, menengah dan tinggi. Kegiatan pemberian informasi ataupun pengetahuan yang diberikan oleh pendidik diselenggarakan di dalam lembaga pendidikan yang disebut sekolah, sekolah-sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan formal.

Pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan akan mengajarkan berbagai ilmu pendidikan dan akan mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak sesuai dengan usianya. Menurut Somantri perkembangan anak merupakan hasil proses pematangan yang merupakan perwujudan potensi yang bersifat hereditas dan hasil proses belajar yaitu perkembangan sebagai hasil usaha dan latihan. Aspek-aspek perkembangan anak diantaranya aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan sosio-emosional, aspek perkembangan Bahasa dan aspek perkembangan moral.³

Perkembangan literasi pada anak berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi. Komunikasi dimaksudkan untuk memenuhi fungsi pertukaran pikiran dan perasaan. Menurut Harlock terdapat dua unsur penting dalam berkomunikasi pada anak usia dini. *Pertama*, anak harus menggunakan bentuk bahasa yang bermakna bagi orang yang mereka ajak komunikasi. *Kedua*, dalam berkomunikasi anak harus memahami bahasa yang digunakan orang lain, sehingga kemampuan berbicara mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak.⁴

³ Abdul, R, dan Sumantri, *Analisis Makanan*, (Yogyakarta: UGM Press, 2007), hlm. 3

⁴ Elizabeth B, Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), hlm. 178

Kemampuan literasi atau kemampuan berkomunikasi pada anak akan mempengaruhi perkembangan sosial, emosi dan perkembangan kognitifnya. Jika anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar maka akan tumbuh kepercayaan diri dan mampu bersosialisasi atau bisa diterima di lingkungannya.⁵ Pernyataan Harlock di atas menegaskan bahwa kemampuan berbahasa mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak tentu akan mempengaruhi pula perkembangan emosi dan kognitifnya. Kemampuan berkomunikasi secara lisan atau tulisan seperti kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap orang. Kapan waktu yang tepat untuk belajar membaca dan menulis serta bagaimana cara mempelajarinya menjadi perhatian banyak pihak.

Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental.⁶ Maka tepatlah bila dikatakan bahwa usia dini adalah usia emas (*golden age*), di mana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat. Beberapa tahun belakangan ini pun, banyak sekolah dasar, terutama sekolah dasar favorit yang memberikan beberapa persyaratan masuk pada calon siswanya. Sekolah ini mengadakan tes psikologi dan mensyaratkan anak sudah harus bisa membaca. Dampaknya, orangtua pun meyakini bahwa sebelum masuk sekolah dasar, putra-putrinya harus menguasai keterampilan tertentu.

Berkaitan dengan hal tersebut, terjadi pro dan kontra membaca dan menulis pada anak usia dini. Berbagai penelitian dan pendapat mendukung bahwa anak usia dibawah 7 tahun boleh untuk belajar calistung, dan penelitian lain berbeda pendapat bahwa jangan belajar calistung. Alasan kontra tersebut selaras dengan penelitian seorang ahli psikolog

⁵*Ibid...*, hlm. 180

⁶ Suyanto, *Program Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depdiknas, 2005), hlm. 5

perkembangan anak dari Swiss, Jean Piaget yang dituangkan oleh Afin Murtie pada bukunya *Mengajari Anak Calistung dengan Bermain*, Ia menyatakan bahwa masa itu anak-anak belum dapat berpikir operasional konkret. Takutnya anak-anak menjadi terbebani dan tujuan awal mencerdaskan anak menjadi dilema karena justru anak-anak menjadi tidak bahagia dan tidak bisa menikmati kehidupan mereka. Pada kenyataannya, pendapat Piaget ini menimbulkan kebingungan tersendiri bagi orang tua maupun guru yang ingin mengembangkan potensi intelektual anaknya tanpa harus menunggu usia 7 tahun. Dapat dibayangkan betapa anak-anak kesulitan untuk mengikuti pelajaran ketika mereka masuk SD.⁷

Kegiatan membaca dan menulis sangat penting diajarkan kepada anak sejak dini. Islam merupakan agama yang mendorong untuk membudayakan budaya literasi di kalangan umatnya. Hal ini tak lepas dari sejarah turunnya kitab suci Al Quran itu sendiri. Wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad shalallahu ‘alaihi wasalam adalah ayat tentang ilmu pengetahuan, yaitu “Iqra” yang bermakna perintah untuk membaca, perintah membaca dan menulis. Firman Allah SWT. yang tertuang dalam surah al-Alaq ayat 1-5 berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya :*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha*

⁷ M. Afin, *Mengajari Anak Calistung dengan Bermain: Panduan Praktis untuk Orang tua*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 8

pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S Al-Alaq ayat 1-5)⁸

Corak pendidikan yang diberikan di Taman Kanak-kanak menekankan pada esensi bermain bagi anak-anak, dengan memberikan metode yang sebagian besar menggunakan sistem bermain sambil belajar. Materi yang diberikan pun bervariasi, termasuk menjadikan anak siap belajar (*ready to learn*), yaitu siap belajar berhitung, membaca, dan menulis.⁹ Di masa sekarang, pendidikan literasi gencar dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk mencetak individu yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, namun juga memiliki pola pikir kritis dan logis. Praktiknya tentu saja tidak harus terpaku pada pembelajaran di sekolah. Tujuan utamanya bukan hanya menekankan pada kemampuan anak untuk membaca atau menulis. Kedua jenis kemampuan tersebut sebenarnya hanya menjadi landasan bagi tujuan yang lebih luas, yakni membentuk generasi yang mampu berpikir kritis dalam menyikapi informasi.

Pendidikan literasi untuk anak usia dini bisa dimulai dengan kebiasaan membacakan buku cerita atau dongeng pada anak secara rutin. Meski terkesan seperti kegiatan sederhana, membacakan buku pada anak adalah tahap awal mengenalkan mereka pada dunia literasi. Pendidikan literasi yang telah diterapkan sejak dini akan memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik seorang anak. Praktik pengenalan literasi awal dengan membacakan buku pada anak terbukti dapat membuat anak lebih sukses dalam bidang akademik.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Jumanatul Ali-Art, 2004), hal. 597

⁹ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm. 7

Praktik pengajaran membaca yang cocok untuk anak usia dini adalah yang memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan anak dan tipe pembelajaran pada tiap anak. Seperti yang dinyatakan Ross bahwa suatu metode belajar belum tentu efektif untuk semua anak karena setiap anak mempunyai cara sendiri untuk belajar. Ada anak yang memiliki tipe belajar *visual learners*, *auditory learners*, *kinesthetic learners*, atau kombinasi. Pendapat ini pun sejalan dengan yang dikemukakan oleh Puar bahwa tidak ada metode khusus untuk mempercepat kemampuan membaca anak prasekolah, namun sebaiknya apapun metode yang digunakan sebaiknya memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar anak.¹⁰

Temuan peneliti yang dilakukan di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta pada kelompok B5 pada tanggal 20 Februari 2019 menunjukkan bahwa metode belajar yang aktif dan merangsang semua alat indera (multisensoris) lebih efektif bagi anak usia dini karena sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik psikologis anak. Pendekatan multisensoris menciptakan suasana belajar sambil bermain dengan mengoptimalkan semua indera sensorik yang dimiliki anak (audio, visual dan kinestetik). Oleh karena itu model multisensoris dapat menjadi solusi tepat dalam aktivitas literasi untuk menstimulasi kemampuan literasi anak usia dini. Untuk mengembangkan model multisensoris, maka dilakukan penelitian ini.

Pendekatan multisensori dalam pembelajaran literasi adalah sebuah proses belajar yang memanfaatkan sensori visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetiktaktil (gerakan, perabaan) untuk meningkatkan daya ingat dan proses belajar. Ketiga sensori dioptimalkan secara simultan dan saling mendukung sehingga anak dapat

¹⁰ Ross, E. P., Burns, P. C., dan Roe, B. D., *Teaching Reading in Today's Elementary School*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1984), hlm. 99

menyimpan bentuk, kode dan nama huruf lebih mudah. Dalam praktiknya anak diajarkan untuk mengkaitkan bunyi huruf dengan simbol/bentuk tertulis dan meraba, menuliskan bentuk hurufnya. Terjadi tiga proses yaitu melihat bentuk huruf, menyebutkan bunyinya, dan menuliskannya. Terdapat beberapa alasan peneliti mengapa menggunakan pendekatan multisensori dalam pengembangan kemampuan literasi anak usia dini. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan anak karena rangsang yang masuk secara simultan terhadap sensori visual, auditif dan kinestetik tersimpan lebih dalam dan bertahan lama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa stimulasi sensori secara menyeluruh yang memanfaatkan semua modalitas sensorik meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, mengembangkan kapasitas dan potensi belajar yang dimiliki anak, merangsang efektivitas proses otak, mengembangkan sikap positif dan meningkatkan keterampilan yang diajarkan.

Metode multisensori menekankan pengajaran membaca dan menulis dengan melibatkan beberapa modalitas alat indera. Dengan melibatkan beberapa modalitas alat indera ini, proses belajar diharapkan mampu memberikan hasil yang sama bagi anak-anak dengan tipe pembelajaran yang berbeda-beda. Pendekatan yang sesuai dengan tipe pembelajaran anak akan memberi lebih banyak kesempatan bagi anak untuk menggali kemampuan dan potensinya.

Model pembelajaran multisensori dipandang peneliti sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah yang telah diungkapkan di atas. Hal ini didukung oleh pendapat Abidin model pembelajaran multisensori memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan anak. Selain itu, pembelajaran multisensori tidak hanya menggunakan satu indera sebagai alat untuk membentuk persepsi,

melainkan seluruh indera yang dimiliki manusia. Proses pembelajaran yang diharapkan yaitu agar anak lebih aktif dan mampu meningkatkan pemahaman. Oleh sebab itu, keaktifan anak dan suasana proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Pendekatan Multisensori Dalam Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Kelompok B5 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendekatan multisensori dalam menstimulasi kemampuan literasi anak usia dini kelompok B5 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta?
2. Apa saja upaya guru dalam pendekatan multisensori untuk menstimulasi kemampuan literasi anak usia dini kelompok B5 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pendekatan multisensori dalam menstimulasi kemampuan literasi anak usia dini kelompok B5 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pendekatan multisensori dalam menstimulasi kemampuan literasi anak usia dini kelompok B5 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

¹¹Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 229

- b. Untuk mengetahui upaya guru dalam pendekatan multisensori untuk menstimulasi kemampuan literasi anak usia dini kelompok B5 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta
 - c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pendekatan multisensori dalam menstimulasi kemampuan literasi anak usia dini kelompok B5 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
- Melalui penelitian yang dilakukan ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut :
- a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang positif terhadap pendidik sebagai referensi bahwa dalam mengajar literasi, penting untuk memperhatikan anak secara spesifik berdasarkan kemampuan dan tipe belajar anak.
 - b. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan dan menjadi bahan masukan bagi pihak lembaga serta dapat menjadi pedoman bagi pihak lembaga dalam menyusun strategi dan metode pembelajaran.
 - c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti-peneliti lainnya yang melakukan penelitian serupa di waktu yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Untuk mendukung penyusunan penelitian ini maka diperlukan kajian dari beberapa pustaka terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti, antara lain :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Lucky Ade Sessiani mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro 2007, yang berjudul “Pengaruh Model Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Disleksia Taman Kanak-kanak ABA 52 Semarang”, Skripsi tersebut membahas tentang metode multisensori yang selama ini digunakan dalam pengajaran membaca anak-anak disleksia memiliki beberapa prinsip yang memperhatikan kemampuan dan gaya belajar anak. Metode ini pun mampu membangkitkan minat dan motivasi anak, serta memberi kesempatan bagi anak untuk banyak berlatih membaca. Melihat prinsip-prinsip penerapan metode multisensori yang memberi dampak positif pada proses membaca, maka ingin diketahui pengaruhnya terhadap kemampuan membaca pada anak-anak di taman kanak-kanak.¹² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama meneliti model multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini, dimana menggunakan metode dan strategi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran multisensori yang melihat aspek perkembangan anak. Perbedaan penelitian tersebut dalam peningkatan kemampuan membaca pada anak disleksia sedangkan penelitian ini tentang peningkatan kemampuan literasi pada anak usia dini.

¹²Lucky Ade Sessiani, “Pengaruh Model Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak-kanak ABA 52 Semarang”, *Skripsi*, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi. Universitas Diponegoro, 2007, (online).(http://eprints.undip.ac.id/10438/1/Lucky_Ade_S._M2A_003_037.pdf), Diakses pada Minggu 24 Februari 2019, Pukul 12.05 WIB.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Fitria Fajar Setyawati, yang berjudul “Efektifitas Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas II SLB Negeri Semarang”, jurnal tersebut membahas mengenai Efektifitas metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen tunggal dengan desain A-B-A. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan kelas II yang bersekolah di SLB Negeri Semarang dan subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yang ditetapkan secara *non random* menggunakan teknik *purposive sampling*. Mengingat rendahnya inteligensi yang dimiliki oleh anak tunagrahita maka diperlukan metode yang tepat dan efektif dalam pembelajaran. Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan, salah satunya adalah metode multisensori.¹³ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Perbedaannya yaitu dari tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Negeri Semarang.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Iis Basyiroh, yang berjudul “Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini (Studi Kasus *Best Practice* Pembelajaran Literasi Di TK Negeri Centeh Kota Bandung)”, Jurnal ini membahas mengenai Program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat pospositivistik. Instrumen penelitiannya

¹³Fitria Fajar Setyawati, “Efektifitas Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas II SLB Negeri Semarang”, *Jurna*., Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2017, (online), (<https://lib.unnes.ac.id/29967/>). Diakses pada Minggu 24 Februari 2019, Pukul 12.14WIB.

adalah peneliti sendiri dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara secara mendalam, studi dokumentasi dan triangulasi. Penelitian ini meliputi program pengembangan kemampuan literasi, hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan program dan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Sumber data penelitian dipilih secara *purposive*. Data penelitian melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *thematic analysis* yaitu mencari tema-tema yang muncul dalam data penelitian.¹⁴ Persamaan Penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara secara mendalam, studi dokumentasi dan triangulasi. Perbedaan penelitian tersebut terdapat pada program pengembangan kemampuan literasi anak meliputi perencanaan program pengembangan kemampuan literasi, proses pelaksanaan program, penggunaan bahan ajar, media pembelajaran dan fasilitas pendukung program yang dilakukan dengan belajar membaca menulis atau mengenal huruf dan kata dengan bermain seperti bermain kartu, bermain arisan, bermain sedotan, bermain kubus, bermain kotak rahasia, berburu kata dan menempel huruf.

Keempat, Jurnal yang ditulis Widyaning Hapsari, Lisnawati Ruhaena, dan wiwien Dinar Pratisti, yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui program Stimulasi”, jurnal tersebut membahas mengenai Program stimulasi yang mana dilakukan dengan memberikan paket literasi berisi buku panduan aktivitas dan satu set media literasi pada anak serta sosialisasi untuk ibu. Tujuan penelitian untuk menguji efektivitas program stimulasi dalam meningkatkan kemampuan literasi pada anak

¹⁴Iis Basyiroh, “Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini (Studi Kasus *Best Practice* Pembelajaran Literasi Di TK Negeri Centeh Kota Bandung)”, *Jurnal*, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2017, (online), (<http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/646>), Diakses pada Minggu 24 Februari 2019, Pukul 12.19 WIB.

prasekolah. Hipotesis yang diajukan yaitu program stimulasi literasi efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal pada anak prasekolah. Metode yang digunakan yaitu quasi experiment dengan desain *non-equivalent control group*. Subjek merupakan 30 anak usia 3-5 tahun yang terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol.¹⁵ Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang faktor yang menyebabkan kurangnya penguasaan kemampuan baca tulis di usia dini adalah dengan metode pembelajaran yang kurang memperhatikan karakteristik anak. Proses pembelajaran pada anak masih banyak yang menggunakan metode konvensional sedangkan dalam pembelajaran literasi harus menyenangkan dan melihat aspek perkembangan anak usia dini. Perbedaan penelitian tersebut yaitu dalam peningkatan kemampuan literasi awal anak prasekolah melalui program stimulasi khususnya orang tua agar sedini mungkin mengenalkan kegiatan baca tulis pada anak dengan metode yang menyenangkan.

E. Kajian Teori

1. Hakikat Pendekatan Multisensori

a. Pengertian Pendekatan Multisensori

Pada era globalisasi ini pembelajaran dituntut mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman, pembelajaran harus bisa dilaksanakan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu diterima masyarakatnya. Pembelajaran tidak lagi kuno dengan metode yang sama dan hanya melibatkan satu panca indera, misalnya pendengaran, karena siswa mempunyai hak untuk distimulus dari berbagai sumber. Pembelajaran harus

¹⁵Widyaning Hapsari, Lisnawati Ruhaena, dan wiwien Dinar Pratisti, "Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui program Stimulasi", *Jurnal*, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017, (online), (https://www.researchgate.net/publication/322161294_Peningkatan_Kemampuan_Literasi_Awal_Anak_Prasekolah_Melalui_Program_Stimulasi), Diakses pada Minggu 24 Februari 2019, Pukul 12.25 WIB.

otentik, siswa berhak mendapat pembelajaran sebagaimana yang terjadi dikehidupannya. Harus ada simulasi yang kongkrit dengan bantuan banyak hal diantaranya menggunakan media dan berbagai macam model pembelajaran.

Pendekatan multisensori dalam pengajaran literasi adalah sebuah proses belajar yang memanfaatkan sensori visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik-taktil (gerakan, perabaan) untuk meningkatkan daya ingat dan proses belajar. Ketiga sensori dioptimalkan secara simultan dan saling mendukung sehingga anak dapat menyimpan bentuk, kode dan nama huruf lebih mudah. Dalam praktiknya anak diajarkan untuk mengkaitkan bunyi huruf dengan simbol/bentuk tertulis dan meraba, menuliskan bentuk hurufnya. Terjadi tiga proses yaitu melihat bentuk huruf, menyebutkan bunyinya, dan menuliskannya. Terdapat beberapa alasan mengapa menggunakan pendekatan multisensori dalam pengembangan kemampuan literasi anak prasekolah. Maal menyatakan bahwa pendekatan ini meningkatkan keterlibatan anak karena rangsang yang masuk secara simultan terhadap sensori visual, auditif dan kinestetik tersimpan lebih dalam dan bertahan lama. Menurut Tiene mendengarkan informasi yang disajikan dengan input visual sangat efektif untuk membuat otak memprosesnya sekaligus. Pendekatan ini meningkatkan sikap positif dan menghasilkan keterampilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa stimulasi sensori secara menyeluruh yang memanfaatkan semua modalitas sensorik meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, mengembangkan kapasitas dan potensi belajar yang dimiliki anak, merangsang efektivitas proses otak, mengembangkan sikap positif dan meningkatkan keterampilan yang diajarkan.

Pendekatan multisensori adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan berbagai stimulasi indra meliputi pendengaran, pengelihatian, sentuhan dan terkadang juga penciuman dan pengecapian.¹⁶ Sebuah pembelajaran dikatakan pembelajaran multisensori disaat pembelajaran tersebut dapat melibatkan 5 panca indera. Karakteristik pembelajaran multisensori yakni pembelajaran yang menggunakan drama, seni, musik, makanan, minuman, video, media yang interaktif, penciuman dan elemen-elemen menarik lain yang dapat menstimulus siswa.¹⁷

b. Prinsip Pendekatan Multisensori

Beberapa hal tentang Prinsip pendekatan multisensori:¹⁸

1) Kekuatan visual

Beberapa orang merasa bisa lebih mengerti pembelajaran dengan menggunakan gaya belajar visual. Karena sebuah gambar bisa menjabarkan berjuta makna,

2) Kekuatan interaksi

Beberapa orang lebih menguasai pembelajaran ketika ia belajar dengan berinteraksi dengan orang lain. Interaksi dilakukan dengan komunikasi yang memadukan antara verbal dan visual. Pepatah China mengatakan, “Saya mendengar, dan saya lupa, saya melihat, dan saya ingat, saya melakukan dan saya mengerti.

¹⁶Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika aditama, 2012), hlm. 227

¹⁷Blackwood, Rick, *The Power of Multisensory Preaching and Teaching*, (Michigan: Zondervan, 2008), hlm. 23

¹⁸Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 227

Misalnya, dalam suatu pembelajaran guru mengajarkan tentang pantai, guru memberikan 3 cara pembelajaran :

- a) cara pertama monosensori, yakni guru menceritakan tentang pantai kepada siswa (hanya mendengarkan)
- b) cara kedua dual sensori, yakni guru menceritakan tentang pantai dan menunjukkan gambar tentang pantai (mendengarkan dan melihat gambar)
- c) cara ketiga yakni multisensori, guru mengajak siswa ke pantai, mengajak siswa merasakan pasir dengan kakinya, mengajak siswa mencium bau khas pantai, lalu merasakan rasa air pantai dengan berenang di pantai, (mendengar, melihat, mencium, dan menyentuh).

c. Tahapan Pembelajaran Pendekatan Multisensori

Tahapan model pembelajaran pendekatan multisensori:¹⁹

1) Prapembelajaran

Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran dimulai. Pada tahap ini guru mengondisikan kelas, memotivasi siswa, melibatkan siswa dengan hal yang akan diteliti, mengorganisasikan siswa, dan menjelaskan prosedur pembelajaran.

2) Fase 1: Membuat Pertanyaan dan Mengujiinya

Pada tahap ini siswa diperkenalkan dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan informasi tersebut, siswa membuat beberapa pertanyaan dan kemudian menguji

¹⁹Utami, A, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Konsep Makanan Sehat dan Bergizi Melalui Model Multisensori dan Model Pembelajaran Biasa", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2015, (online), (<https://anzdoc.com/meningkatkan-kemampuan-pemahaman-konsep-siswa-pada-materi-li.html>), Diakses pada Minggu 24 Februari 2019, Pukul 14.28 WIB

kelayakan dan kelogisan pertanyaan tersebut. Tugas guru pada tahap ini adalah memotivasi siswa untuk mampu menemukan masalah dan membuat serta memberikan pertimbangan kelayakan dan kelogisan pertanyaan yang dibuat siswa.

3) Fase 2: Merumuskan Hipotesis

Pada tahap ini siswa belajar merumuskan hipotesis atau jawaban sementara atau rumusan masalah yang telah diajukannya pada tahap sebelumnya dengan mengoptimalkan apa yang telah mereka ketahui. Tugas guru pada tahap ini adalah membantu siswa membangkitkan skemanya dan membimbing siswa untuk membuat hipotesis.

4) Fase 3: Penelitian Berbasis Multisensori

Pada tahap ini siswa merencanakan dan melaksanakan kegiatan observasi atau penelitian sederhana. Observasi atau penelitian yang dilakukan harus dilandasi penggunaan multisensori sebagai alat stimulus belajar. Selama melaksanakan observasi/penelitian, siswa mencatat seluruh proses dan hasilnya sebagai data penting yang akan diolah dan dianalisis. Tugas guru pada tahap ini memfasilitasi, membantu, dan memberikan solusi kepada siswa selama melaksanakan kegiatan penelitian/observasi.

5) Fase 4: Mengolah dan Menganalisis Data

Pada tahap ini siswa mengolah dan menganalisis berbagai data yang diperoleh pada kegiatan penelitian/observasi. Tugas guru pada tahap ini adalah membimbing siswa mengolah dan menganalisis data dan jika diperlukan memberikan gambaran model pengolahan dan penganalisan data yang benar.

6) Fase 5: Menguji Hipotesis

Pada tahap ini siswa menguji hipotesis yang telah diajukannya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, siswa membuat pemaknaan proses dan hasil penelitian atau observasi yang telah dilaksanakannya. Tugas guru adalah mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, evaluatif, dan kreatif.

7) Fase 6: Membuat Simpulan Umum

Pada tahap ini siswa merumuskan simpulan umum atau akhir atas hasil kegiatan penelitian/observasi yang telah dilaksanakannya. Simpulan ini hendaknya mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan sebelumnya. Tugas guru adalah membantu siswa menyusun simpulan yang ilmiah dan sistematis.

8) Fase 7: Menyajikan Hasil

Pada tahap ini perwakilan siswa tiap kelompok memaparkan hasil kerjanya. Pada tahap ini guru juga melakukan penilaian atas performa atau produk yang dihasilkan oleh siswa.

9) Pasca Pembelajaran

Pada tahap ini guru membahas kembali masalah dan solusi alternatif yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam prosesnya guru membandingkan antara solusi satu dengan solusi lain hasil pemikiran siswa atau juga dibandingkan dengan solusi secara teoritis yang telah ada.

Model pembelajaran pendekatan multisensori memberikan kesempatan kepada guru untuk berfikir lebih kreatif dan memperkenalkan berbagai proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa. Oleh sebab itu diperlukan kreativitas yang tinggi bagi seorang guru dalam mendesain pembelajaran menggunakan model multisensori agar siswa merasa tertarik dan tidak merasa bosan.

Selain itu dalam model pembelajaran multisensori siswa dalam proses belajar tidak hanya lebih dari sekedar mendengar saja, tetapi melibatkan penglihatan dan partisipatif. Hal ini dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tak terlupakan.

2. Pendekatan Metode Multisensori

a. Pengertian Metode Multisensori

Dalam sebuah pembelajaran pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dan proses pembelajaran dikatakan efisien apabila tujuan tersebut tercapai dengan baik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, tentu saja pengajar harus mempunyai metode pembelajaran yang efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode multisensori.

Multisensori adalah suatu cara yang teratur yang digunakan untuk membantu anak mencapai peningkatan kemampuan kognitif dan perilaku adaptif dengan lebih memfokuskan pada pemfungsian semua indra/sensori, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, kinestetik dan pengecap dari anak secara stimulant.²⁰

Multisensori terdiri dari dua kata yaitu multi dan sensor. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,²¹ kata “multi” artinya banyak atau lebih dari satu atau dua, sedangkan “sensori” artinya panca indera. Maka gabungan kedua kata ini berarti lebih dari satu panca indera.

²⁰Eva Agus Fiani, “Pengaruh Pendekatan Multisensori Terhadap Kecerdasan Logika-Matematika Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Kendal”, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2012, (tidak diterbitkan), hlm. 13

²¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 916

Yusuf menyatakan, pendekatan multisensori mendasarkan pada asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik apabila materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas alat indera. Modalitas yang dipakai adalah visual, auditoris, kinestetik, dan taktil, atau disingkat dengan VAKT. Pendekatan membaca multisensori meliputi kegiatan menelusuri (perabaan), mendengarkan (auditoris), menulis (gerakan), dan melihat (visual). Visual melibatkan penggunaan hal yang dilihat atau diamati. Auditori melibatkan transfer informasi melalui mendengarkan bunyi dan suara yang diucapkan dari diri dan orang lain. Kinestetik atau taktil melibatkan pengalaman fisik dengan menyentuh, merasakan, memegang, menggambarkan bentuk dan isyarat, melakukan serta membuat sesuatu. Oleh karena itu, pelaksanaan metode multisensory membutuhkan alat bantu (media).²²

b. Macam-macam Pendekatan Metode Multisensori

Ada dua metode mengajar yang menggunakan pendekatan multisensori, yaitu yang dikembangkan oleh Fernald dan yang dikembangkan oleh Gillingham.²³

1) Pendekatan taktil-Kinestetik (Metode *Fernald*)

Metode taktil-kinestetik dianggap cocok untuk diterapkan dalam pengajaran membaca anak disleksia atau kesulitan membaca. Metode kinestetik dikembangkan oleh Fernald dan Keller. Metode ini lebih dikenal metode telusur dan kinestetik. Tujuan pokok metode ini adalah untuk melatih pengamatan anak agar terarah, akurat, dan sistematis selama melaksanakan kegiatan membaca.

²²Munawir Yusuf, *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 168

²³Ibid..., hlm. 168

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode ini, bila anak mengalami kesulitan membaca suatu kata atau suku kata bahkan huruf, makna huruf, suku kata atau kata yang sulit dibaca oleh anak tersebut harus ditelusuri bentuk, konfigurasi dan urutannya dengan menggunakan jari tangan atau alat tulis tertentu. Dengan cara demikian, ingatan anak atas kata, suku kata, atau huruf tersebut dapat terbantu oleh respon visual dan kinestetik.

Menurut pendapat Kirk, Kliebhan & Lerner ada empat langkah penerapan metode ini, yaitu:²⁴ a) Guru menuliskan kata yang dipilih dengan kapur berwarna pada papan tulis. b) Anak mempelajari kata atau huruf dengan cara mengucapkannya sendiri, serta bebas menulis dan membaca kata yang telah ditulis. c) Anak mempelajari kata dengan cara mengucapkannya. d) Anak dapat mengenal kata-kata baru dengan memperhatikan kesamaannya dengan kata-kata yang telah dipelajarinya.

Sedangkan Ekwall & Shanker mengemukakan empat tahapan penerapan pendekatan taktil-kinestetik dalam pengajaran membaca adalah: Penelusuran (*tracing*), Menulis tanpa penelusuran (*writing without tracing*), Pengenalan kata tercetak (*recognition in print*) dan Analisis kata (*word analysis*).

2) Pendekatan Visual-Auditif-Kinestetik-Taktil (Metode *Gillingham*)

Metode ini dikenal juga sebagai pendekatan pembelajaran membaca yang disebut pendekatan sistem fonik-visual-auditori-kinestetik. Metode ini dikembangkan oleh Gillingham dan Stillman.²⁵ Asumsi yang mendasari metode ini

²⁴ MShodiq, *Pendidikan Bagi Anak Disleksia*, (Jakarta. Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 2001), hlm. 98

²⁵Ibid..., hlm.102

adalah bahwa dalam pengajaran membaca, menulis, dan mengeja kata dipandang sebagai satu rangkaian huruf-huruf. Metode ini berangkat dari metode abjad, yaitu bunyi yang disimbolkan oleh huruf dipandang mudah dipelajari dengan menggunakan keterpaduan indra visual, auditori, kinestetik dan taktil. Dengan demikian saat anak mempelajari suatu kata anak melihat huruf tersebut, mendengar bunyi huruf menunjuk dengan gerakan tangan atau telusuran jari tangan dan kemudian menuliskannya dengan menggunakan visual, auditori dan kinestetik secara terpadu.

Secara umum metode VAKT ini ada kesamaannya dengan metode sistesis pada pengajaran membaca permulaan. Dalam metode sistesis, pengajaran membaca permulaan dimulai mengajarkan bunyi setiap huruf, suku kata, kemudian kata, lalu frase dan dilanjutkan pada kalimat. Pada metode VAKT siswa mempelajari kata dengan melihat huruf tersebut, mendengar bunyi huruf, menunjuk dengan tangan, atau menelusuri dengan jari tangan kemudian menuliskan kata dengan masukan indera visual, auditif, kinestetik dan taktil secara padu.

Ada tiga tahap penerapan metode ini dalam pengajaran membaca anak menurut Kirk, Kliebhanf & Lerner yaitu a) asosiasi *visual auditif* dan *auditif-kinestetik*. b) guru mengucapkan atau melafalkan bunyi huruf.²⁶

²⁶Ibid..., hlm. 103

c. Modalitas Metode Multisensori

Menurut Mulyono metode *Visual Auditory Kinesthetic and Tactile* (VAKT) merupakan metode yang melibatkan berbagai modalitas atau 4 indera, yaitu *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan) dan *tactile* (perabaan), yang digunakan untuk mengajar membaca, menulis dan mengeja.²⁷

Macam-macam modalitas metode multisensori, yaitu:²⁸

- 1) Visual, modalitas ini mengakses citra visual, yang diciptakan maupun diingat, warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar menonjol dalam modalitas ini. Seseorang yang sangat visual mungkin bercirikan sebagai berikut:
 - a) Teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjagapenampilan
 - b) Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripadadibacakan
 - c) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh danmenangkap detail :
mengingat apa yang dilihat.
- 2) Auditorial, modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan katadiciptakan maupun diingat. Musik, nada, irama, rima, dialog,internal, dan suara menonjol. Seseorang yang sangat auditorialdapat dicirikan sebagai berikut:
 - a) Perhatiannya mudah terpecah
 - b) Berbicara dengan pola berirama
 - c) Belajar dengan cara mendengarkan, menggerkkan bibir/bersuara saat
membaca
 - d) Berdialog secara internal dan eksternal.

²⁷Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipt, 1999), hlm. 217

²⁸Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah SN, *Quantum Teaching*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2004), hlm. 84-85

- 3) Kinestetik, modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi diciptakan maupun diingat. Gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik menonjol. Seseorang yang sangat kinestetik dicirikan sebagai:
 - a) Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak
 - b) Belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik
 - c) Mengingat sambil berjalan dan melihat.
- 4) Taktil, modalitas ini mengakses dan menelusuri segala jenis perabaan. Seseorang yang sangat *Tactile* dicirikan sebagai:
 - a) Menuliskan huruf yang dipelajari
 - b) Menerangkan dan menjelaskan di papan tulis
 - c) Siswa memahami bunyi, bentuk dan cara membuat huruf dengan jalan menelusuri huruf yang di buat guru.

d. Kelebihan Metode Multisensori

Metode multisensori digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca anak, kelebihan tersebut diantaranya:²⁹

- 1) Keunggulan metode belajar membaca multisensori dengan metode belajar membaca yang lain yaitu bahwa metode belajar membaca multisensori dari segi bentuk lebih menarik bagi anak, dan dalam proses belajarnya lebih menanamkan konsep dan proses dalam membaca sehingga tertanam lebih baik pada ingatan anak.
- 2) Kondisi anak yang terbentuk dalam model membaca dengan metode multisensori mengarah pada belajar mandiri sehingga anak lebih dapat berkonsentrasi

²⁹Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 65

- 3) Kondisi belajar atau kelas lebih terkendali dan lebih besar kemungkinan tercapainya pelayanan individu yang optimal oleh guru karena anak belajar dalam kelas khusus pada jam dan waktu yang khusus.
- 4) Modul belajar yang disajikan lebih bervariasi karena disamping tugas membaca juga terdapat permainan-permainan edukatif dan kreatif.
- 5) Timbulnya motivasi yang besar pada diri anak karena dilakukan dengan permainan yang menggunakan peralatan menarik.
- 6) Dikuasainya kemampuan membaca dengan cepat, tepat dan sesuai dengan arti dan makna kata atau kalimat yang dibaca.

3. Definisi Literasi

a. Pengertian Literasi

Literasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *litteratus*, artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan.³⁰ Bagian terbesar dari riset literasi berakar pada teori psikologi kognitif dan psikolinguistik termasuk riset literasi pada anak. Riset ini akan mendeskripsikan dasar pengetahuan yang diketahui anak-anak tentang bahasa tulis. Menurut Clay anak belajar bahasa secara otentik, holistik dan bertujuan. Cara tersebut membangkitkan dan mengembangkan kontrol anak terhadap bahasa tulis.³¹ Menurut Alwasilah literasi adalah memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi teks.³²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi berhubungan erat dengan kemampuan menulis dan membaca. Kemampuan menulis dan membaca pada anak dimulai

³⁰Toharudin, dkk, *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*, (Bandung : Humaniora, 2-11), hlm. 1

³¹ TadzkhirotulMusfiroh, *Baca Tulis Untuk Usia Dini*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2009), hlm. 23

³² Al-Wasilah, A Chaedar, *Pokoknya Rekayasa Literasi*, (Bandung : PT Kiblat Buku Utama, 2012), hlm. 160

dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi. Kemampuan berbahasa dimulai sejak bayi dilahirkan. Cara bayi berkomunikasi dengan menangis kemudian merespon orang terdekat dengan cara tersenyum dan mengoceh. Dari ocehan itu kemudian berkembang menjadi kata dan kalimat selanjutnya bercerita atau mendengarkan cerita di usia 2-3 tahun. Sejak itu mulailah kemampuan literasi berkembang. Kemampuan literasi atau kemampuan berbahasa pada anak – anak secara bertahap berkembang dari melakukan ekspresi menjadi berekspresi dengan berkomunikasi. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog dan bernyanyi.

Bahasa adalah segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan manusia disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain .³³ Bahasa merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa kita bisa mengungkapkan perasaan, pikiran dan keinginan kita kepada orang lain. Menurut Mulyasa melalui bahasa, manusia dapat mengenal dirinya, pencipta-Nya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai – nilai moral atau agama.³⁴

Allah menciptakan bahasa supaya manusia dapat berkomunikasi dan saling kenal mengenal selanjutnya dapat saling tolong menolong. Walaupun dengan bahasa pula manusia bisa saling menyakiti. Tetapi dengan bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi dapat berkembang luas.

Tahapan penguasaan bahasa pada masa anak – anak menurut Hetherington dalam Izzaty adalah :³⁵

³³Rita Eka Izzaty, *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*, (Jakarta : Depdiknas, 2005), hlm. 58

³⁴ Mulyasa, H.E, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 27

³⁵ Rita Eka Izzaty, *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*, (Jakarta : Depdiknas, 2005), hlm. 61

1) Usia 36 – 48 bulan :

- a) Menggunakan pertanyaan ‘ya/tidak’, kalimat bertanya, kalimat negatif dan kalimat perintah.
- b) Menggunakan klausa untuk penekanan pada kalimat yang dimaksud.
- c) Mengkoordinasikan kalimat – kalimat dengan menggunakan preposisi.
- d) Kosa kata sekitar 1000 kata.

2) Usia 48 – 50 bulan :

- a) Menggunakan aturan pragmatik dalam berkomunikasi.
- b) Menggunakan kata- kata humor dan perumpamaan.

3) 5 Tahun ke atas :

- a) Menggunakan kompleks sintaksis
- b) Kosa kata mencapai 14.000
- c) Perkembangan kesadaran metalinguistik (kesadaran akan belajar mengenai fungsi bahasa yang benar).

b. Teknik Stimulasi Kemampuan Literasi Awal

Kemampuan literasi awal anak dipengaruhi oleh bagaimana cara orangtua maupun guru mengajarkan baca tulis kepada anak. Terdapat perspektif yang berbeda terkait bagaimana cara orangtua atau guru mengajarkan baca tulis kepada anak yaitu :³⁶

- 1) Holistik, pandangan ini menunjukkan perilaku yang mendukung, memfasilitasi, dan memberikan contoh bagaimana kegiatan membaca dan menulis sehari-hari yang memiliki tujuan dan makna. Kegiatan literasi yang biasa dilakukan yaitu mengajak anak berbicara, berdiskusi, dan membacakan buku cerita kepada anak.

³⁶Ruhaena, L., *Peningkatan Kemampuan baca-Tulis Permulaan pada Anak Prasekolah dengan Penggunaan Metode Pengajaran Jolly Phonics*, (Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Indigenous, 10 (2) : 2008), hlm. 28-41.

- 2) Komponen, pandangan ini berfokus dalam pengajaran literasi seperti mengenalkan kata itu sendiri melalui pengajaran alphabet, kata, kalimat, dan cerita secara berurutan.
- 3) Integrasi Holistik dan Komponen, pandangan yang mengkombinasikan kedua pandangan tersebut, agar lebih efektif meningkatkan kemampuan literasi anak. Hal ini dilakukan dengan cara
 - a) pembelajaran lebih menekankan pada aspek arti/makna literasi,
 - b) aktivitas literasi merupakan suatu proses yang dilakukan individu namun mendapatkan motivasi dari pihak luar (lingkungan),
 - c) stimulasi secara natural penting dilakukan untuk mendukung anak yang mampu membaca dan menulis secara mandiri dimulai dari usia dini hingga disempurnakan di sekolah formal, namun bagi anak yang tidak mampu melakukannya sendiri perlu adanya pengajaran terstruktur,
 - d) pemberian stimulasi di luar sekolah sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses literasi di sekolah,
 - e) stimulasi penting diberikan sejak usia dini karena dapat membantu perkembangan selsel otak anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika menjelaskan tentang cara pemberian teknik stimulasi literasi awal yaitu:³⁷

- 1) Menulis bersama, tahapan-tahapan mengajarkan menulis bersama yaitu a) meremas kertas, b) menyobek dan meremas kertas c) membuat lingkaran menggunakan jari telunjuk, kepala, kaki atau apa saja dengan menyuarakan suara, d) memegang pensil

³⁷Rahmatika, Rifa, *Pengaruh Pelatihan Stimulasi Literasi Awal untuk Meningkatkan Pemahaman Ibu Mengenai Stimulasi Literasi Awal Anak Pra Sekolah*, Tesis, (Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta : 2016)

- yang benar, e) mencoret-coret yang tidak teratur dengan menyuarakan suara tertentu agar anak tertarik, f) membuat titik garis tegak dan tidur untuk ditebali, g) membuat titik dengan bentuk segitiga, lingkaran maupun persegi dan menebali, h) membuat titik bentuk huruf dan angka, i) menuliskan huruf di buku kotak-kotak, dan j) mengajarkan menulis kata.
- 2) Membaca bersama, tahapan membaca bersama dilakukan dengan cara a) memilih buku yang dominan gambar dan warnanya agar anak tertarik dengan buku, b) buku dihadapkan ke depan anak, c) menunjukkan gambar dan menyebutkan nama gambar kepada anak, d) meminta anak untuk menyebutkan nama dari gambar yang ditunjuk oleh ibu.
 - 3) Bercakap dengan anak saat bermain, tahapan percakapan ibu dan anak yaitu a) posisi antara ibu dan anak dalam keadaan nyaman, serta anak sedang bermain malam pet, *puzzle*, mewarnai, dan lain-lain, b) ibu menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, c) percakapan mengenai bermain bola, mengenal warna, keseharian anak, dan lain-lain, d) jangan menuntut anak untuk benar dalam menjawab.
 - 4) Mendongeng dan membacakan cerita, tahapan mendongeng yaitu a) mendongeng menggunakan boneka tangan dan membacakan buku cerita, b) gunakan buku cerita bergambar dan berwarna agar anak tertarik, c) mendongeng tentang kegiatan keseharian anak dari sejak bangun tidur, mandi, makan, sekolah dan bermain dengan teman, namun tema yang baik untuk anak adalah yang berkaitan dengan keseharian anak juga nilai moral yang harus ditanamkan sejak dini seperti kejujuran, sikap tolong menolong, d) setelah selesai mendongeng ajak anak mereview terkait cerita yang sudah dibacakan.

c. Bahasa

Literasi sangat erat kaitannya dengan kemampuan membaca, menulis, dan kemampuan berkomunikasi. Kemampuan tersebut sangat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Secara garis besar, Piaget mengelompokkan tahap-tahap perkembangan kognitif seorang anak menjadi empat tahap: tahap sensorimotor, tahap praoperasi, tahap operasi konkret, dan tahap operasi formal. Tahap sensorimotor lebih ditandai dengan pemikiran anak berdasarkan tindakan inderawinya. Tahap praoperasi diwarnai dengan mulai digunakannya simbol-simbol untuk menghadirkan suatu benda atau pemikiran, khususnya penggunaan bahasa. Tahap operasi konkret ditandai dengan penggunaan aturan logis yang jelas. Tahap operasi formal dicirikan dengan pemikiran abstrak, hipotetis, deduktif, serta induktif.

Tahap-tahap diatas saling berkaitan. Urutan tahap-tahap tidak bisa ditukar ataudibalik, karena tahap sesudahnya mengendalikan terbentuknya tahap sebelumnya. Pada tahap perkembangan kognitif yang dijelaskan diatas perkembangan bahasa anak terjadi pada tahap praoperasi dimana anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk suatu pemikiran khususnya dalam penggunaan bahasa. Tahap praoperasi yang paling penting adalah bahwa anak mulai menggunakan bahasa ucapan. Anak menggunakan suara sebagai representasi benda atau kejadian. mula-mula anak menggunakan satu kata sebagai satu kalimat, tetapi dengan cepat ia akan mengembangkan kemampuan berbahasa ucapan itu. Pada umur 4 tahun, biasanya seorang anak sudah lancar berbicara dan menggunakan tatabahasa dari bahasa ibunya. Perkembangan bahasa ini sangat memperlancar perkembangan konseptual anak dan juga perkembangan kognitif anak.³⁸

³⁸ Suparno, Paul, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 24

1) Perkembangan Bahasa

Menurut Piaget, perkembangan bahasa pada tahap praoperasi merupakan transisi dari sifat egosentris ke interkomunikasi sosial. Waktu seorang anak masih kecil, ia berbicara secara lebih egosentris, yaitu berbicara dengan diri sendiri. Anak tidak berniat untuk berbicara dengan orang lain. Tetapi, pada umur 6 atau 7 tahun, anak mulai lebih komunikatif dengan teman-temannya. Mereka saling bercakap-cakap dan bertanya jawab.

Kebanyakan anak dalam budaya apa pun mulai menguasai bahasa ibunya pada umur 4 tahun. Namun demikian menurut Piaget, bahasa ucapan itu dipelajari dan bukan terjadi begitu saja. Piaget menjelaskan bahwa motivasi untuk belajar bahasa adalah adanya nilai adaptasi untuk membuat hal itu. Menurut Piaget, anak belajar bahasa ucapan sama seperti kalau belajar ilmu yang lain, yaitu membentuk dan mengkonstruksi bahasa. Anak membentuk aturan bahasa dari pengalamannya. Dengan menggunakan bahasa yang salah, lalu dibenarkan oleh orang tuanya, dengan anak membangun kemampuannya berbahasa. Dengan pengalaman-pengalaman tersebut, konstruksi anak menjadi lebih baik. Proses ini terjadi pada umur 2 sampai 4 tahun.

2) Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa anak dibedakan dalam bahasa anak yang nonkomunikatif dan yang komunikatif. Ada tiga macam penggunaan bahasa yang nonkomunikatif :

- a) Anak menirukan apa saja yang baru saja ia dengar. Ia menirukan orang lain tanpa sadar. Hal ini dibuat untuk kesenangannya sendiri. Tampaknya, ada unsur latihan di sini yaitu suatu pengulangan untuk semakin memperlancar kemampuan berbicara meskipun tanpa disadari.

- b) Anak berbicara sendiri (monolog). Seorang anak kadang berbicara keras sendirian tanpa mau berkomunikasi dengan orang lain, anak suka berbicara sendiri sambil bermain.
- c) Monolog di antara teman-teman. Seorang anak kadang berbicara dengan dirinya sendiri agak keras meskipun ia berada di tengah teman-temannya. Beberapa anak kecil yang duduk bersama dapat berbicara sendiri-sendiri tanpa bermaksud untuk berhubungan dengan teman yang lain.

Penggunaan bahasa yang lain adalah yang komunikatif. Seorang anak mulai mencoba berhubungan dengan orang lain. Misalnya, anak mencoba menjelaskan bagaimana permainannya berfungsi atau kadang mengkritik teman lain. Mereka saling berbicara dan menanggapi apa yang dikatakan temannya, meskipun masih sering salah komunikasi.

Meskipun bahasa ini komunikatif, namun masih bersifat egosentris seperti pada bahasa nonkomunikatif. Hal ini tampak dari beberapa unsur dalam bahasa anak.

- a) Seorang anak pada umur ini tidak mencoba untuk memberikan bukti kepada orang lain tentang apa yang dikatakannya.
- b) Anak tidak sadar bahwa orang lain dapat mempunyai pemikiran yang berbeda dengan dirinya. Misalnya, ia ingin dipenuhi semua keinginannya karena merasa bahwa pemikirannya selalu sama dengan pemikiran ibunya. Ia tidak mengertimengapa ibunya berpikiran lain. Ia menjadi marah bila keinginannya tidak dipenuhi.
- c) Anak tidak mengandaikan titik pandang orang lain. Ia berbicara sendiri, baginya yang ada adalah pandangannya sendiri.

- d) Urutan cerita seorang anak masih kacau, dapat mulai dari yang terakhir atau sebaliknya. Kejadian diceritakan tanpa urutan waktu yang sistematis. Misalnya, anak dapat bercerita mulai dari hasil akhir, tengah, baru ke awal, dan sebagainya.
- e) Anak kadang-kadang melupakan pokok ceritanya, lalu tiba-tiba mengganti pembicaraan di tengah jalan atau selesai begitu saja. Cerita anak terpotong-potong, tidak menyeluruh.

3) Bahasa dan Pemikiran

Dengan adanya bahasa, pemikiran seorang anak semakin diperluas. Dibandingkan dengan pemikiran sensorimotor yang selalu tergantung pada kecepatan seorang anak melakukan tindakan motoris, pemikiran yang menggunakan bahasa jauh lebih cepat dan luas. Piaget menuliskan tiga perbedaan tingkah laku berdasarkan sensorimotor dan bahasa representasional.

- a) Urutan dari sensorimotor dibatasi oleh kecepatan tindakan sensorimotor, sehingga membuat intelegensi sensorimotor sangat lambat. Bahasa membuat representasi lebih cepat.
- b) Adaptasi sensorimotor dibatasi dengan tindakan langsung seorang anak, sedangkan bahasa memungkinkan pemikiran dan adaptasi ke jarak yang lebih jauh dari tindakan sekarang (ruang dan waktu yang luas).
- c) Inteligensi sensorimotor maju setapak demi setapak, sedangkan pemikiran dengan bahasa memungkinkan seorang anak memecahkan banyak unsur dalam suatu organisasi. Jelas, aktivitas inteligensi anak dapat berkembang meskipun bahasa nya tidak berkembang.

Bagi Piaget, perkembangan bahasa didasarkan pada perkembangan operasi sensorimotor. Hanya setelah memperoleh kemampuan untuk menggambarkan pengalamannya secara internal, anak-anak mulai dapat membentuk bahasa ucapan. Ada perkembangan paralel antara perkembangan konseptual dengan kemampuan berbahasa, karena bahasa membantu melancarkan konsepsi anak. Namun, perlu dicatat bahwa perkembangan bahasa ucapan itu bukan prasyarat untuk perkembangan kognitif.

4) Penalaran Anak pada Umur 2-4 Tahun

Ada tiga macam penalaran dalam tahap praoperasi ini :³⁹

- a) Penalaran merupakan ingatan singkat yang pernah dialami. Dalam menghadapi situasi yang pernah dialami, seorang anak mempunyai penalaran seperti yang pernah dialami secara nyata. Misalnya, Rani memanggil ayah nya tetapi ayahnya tidak menjawab. Maka ia berpikir bahwa ayah tidak mendengarnya. Hal ini disebabkan oleh karena ia pernah mengalami hal seperti itu.
- b) Keinginan anak dapat menghancurkan jalan pikiran. Seorang anak menginginkan jeruk, tetapi ibunya berkata, “Jeruknya masih hijau, belum masak.” tampaknya anak itu menerima alasan ibunya untuk tidak menerima jeruk. Tetapi sewaktu minum teh anak itu tahu bahwa teh itu warna nya coklat lalu ia berteriak minta jeruk lagi. Pikirannya adalah bahwa teh itu coklat, makanya jeruknya sudah coklat jadi boleh mendapatkan jeruk.
- c) Transduktif (campuran antara deduktif dan induktif). Anak masih mencampurkan pemikiran deduktif dan induktif. Misalnya, karena ia tidak tidur siang, maka berarti hari belum siang. Hari siang itu seakan-akan tergantung pada tidurnya anak.

³⁹Suparno, Paul, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 45

Upaya Intervensi Yang Diperlukan Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini

Anderson dkk mengatakan bahwa “membaca sebagai suatu proses yang memahami makna suatu tulisan “. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupaya penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari pengenalan huruf , kata, ungkapan, fase, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Hari mengemukakan bahwa “membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis/tercetak”. Membaca adalah tindakan menyesuaikan arti kata dengan simbol – simbol verbal yang tertulis/tercetak. Kridalaksana Juga mengemukakan bahwa : Membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam – diam atau pengujaran keras-keras. Kegiatan membaca dapat bersuara, dapat pula tidak bersuara. Jadi, pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan.⁴⁰

Dari beberapa pengertian membaca di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan mengenal huruf, kata dan kalimat yang menjadi wicara bermakna dan merupakan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari sebuah tulisan.

Steinberg mengemukakan setidaknya ada empat keuntungan mengajar anak membaca dini dilihat dari proses belajar-mengajar, yakni anak yang gemar membaca akan memiliki rasa kebahasaan yang lebih tinggi.⁴¹

a. Belajar membaca dini memenuhi rasa ingin tahu anak;

⁴⁰Dhieni, N, *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 55

⁴¹Ibid..., hlm. 53

- b. Situasi akrab dan informal di rumah dan di KB atau TK merupakan faktor yang kondusif bagi anak untuk belajar;
- c. Anak-anak yang berusia dini pada umumnya perasa dan mudah terkesan, serta dapat diatur; Anak-anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.

Intervensi yang Diperlukan Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Anak Usia Dini⁴²

- a. Berpura-pura menulis dengan gambar dan coretan

Langkah pertama dalam penguasaan alami menulis adalah ketika anak-anak membuat gambar dan coretan yang dirapatkan di satu sisi dan hanya lingkaran atau garis di sudut kemudian mereka berpura-pura membaca coretan tersebut. Mereka mengetahui bahwa coretan atau tulisan itu sesuatu yang bisa dibaca.

Beberapa langkah yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan kesiapan menulis anak secara alami dan jika kesiapan menulis dengan berpura-pura menulis dengan gambar dan coretan tidak muncul, guru dapat melakukan hal berikut ini :

- 1) Membuat pusat menulis seperti papan tulis atau meja tulis dilengkapi dengan kertas, kartu amplop, penghapus, pensil, pena penggaris dan spidol.
 - 2) Penuhi ruangan dengan lingkungan materi cetak seperti koran, majalah, buku, katalog, poster dan sebagainya
 - 3) Bacakan sebuah buku
- b. Membuat garis horizontal saat menulis coretan/mengenal huruf alfabet

⁴²Tadzkirotul Musfiroh, *Baca Tulis Untuk Usia Dini*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2009), hlm. 25

Anak bisa membedakan menulis dengan menggambar ketika coretan anak sudah berbentuk garis horizontal bukan sekedar bentuk lingkaran atau bengkok-bengkok tak jelas. Prinsip anak menulis adalah prinsip berulang, generatif, konsep tanda, prinsip fleksibilitas dan prinsip pengaturan halaman. Beberapa ide supaya meningkatkan kesiapan menulis anak, diantaranya :

- 1) Gunakan beberapa material tulis seperti pensil, pulpen, pena atau spidol warna dan anak akan menemukan sendiri material atau alat tulis yang paling cocok bagi mereka.
- 2) Gunakan nampan pasir atau garam untuk melukis jari supaya mudah dihapus hanya dengan menggoyangkan nampan saja dengan maksud melatih anak-anak membuat tulisan palsu.
- 3) Jadikan diri anda sendiri sebagai model kegiatan menulis seperti menulis daftar centang atau catatan kemajuan di depan mereka, anak-anak sering berkeinginan menggunakan pena dan kertas anda. Jangan berikan alat tulis anda, pastikan anda punya pusat menulis.

c. Menyertakan bentuk seperti huruf dalam menulis

Coretan pertama yang hanya garis atau bulat kecil lama kelamaan membentuk seperti huruf. Seperti halnya ocehan bayi yang akhirnya mulai meniru suara yang sebenarnya. Beberapa hal yang bisa dilakukan :

- 1) Dorong anak menulis pesan
- 2) Buat kotak surat personal
- 3) Lakukan darmawisata ke kantor pos
- 4) Buat kotak surat kelas

- 5) Bacakan sebuah buku
- 6) Membuat beberapa huruf, mencetak nama atau inisial.

4. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman,⁴³ anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang

⁴³ Yulianti Dwi, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 7

bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosioemosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah karakteristik anak usia dini antara lain; 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa paling potensial untuk belajar, 5) menunjukkan sikap egosentris, 6) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, 7) sebagai bagian dari makhluk sosial, penjelasannya adalah sebagai berikut.⁴⁴

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.⁴⁵

⁴⁴Aisyah, Siti, *dkk, Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia*, (Dini. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm 1.4

⁴⁵Ibid..., hlm. 1.5

Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut :⁴⁶

1) Usia 0–1 tahun

Perkembangan fisik pada masa bayi mengalami pertumbuhan yang paling cepat dibanding dengan usia selanjutnya karena kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari pada usia ini. Kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal bagi anak untuk proses perkembangan selanjutnya. Karakteristik anak usia bayi adalah sebagai berikut: a) keterampilan motorik antara lain anak mulai berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan, b) keterampilan menggunakan panca indera yaitu anak melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut, c) komunikasi sosial anak yaitu komunikasi dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

2) Anak Usia 2–3 tahun

Usia ini anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat pada perkembangan fisiknya. Karakteristik yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain: a) anak sangat aktif untuk mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Eksplorasi yang dilakukan anak terhadap benda yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif, b) anak mulai belajar mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan berceloteh. Anak belajar berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan

⁴⁶Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Galah, 2002), hlm. 43-44

belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran, c) anak belajar mengembangkan emosi yang didasarkan pada faktor lingkungan karena emosi lebih banyak ditemui pada lingkungan.

3) Anak usia 4–6 tahun

Anak pada usia ini kebanyakan sudah memasuki Taman Kanak-kanak. Karakteristik anak 4-6 tahun adalah: a) perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan sehingga dapat membantu mengembangkan otot-otot anak, b) perkembangan bahasa semakin baik anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya, c) perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak sering bertanya tentang apa yang dilihatnya, d) bentuk permainan anak masih bersifat individu walaupun dilakukan anak secara bersama-sama.

4) Anak usia 7–8 tahun

Karakteristik anak usia 7-8 tahun adalah: a) dalam perkembangan kognitif, anak mampu berpikir secara analisis dan sintesis, deduktif dan induktif (mampu berpikir bagian per bagian), b) perkembangan sosial, anak mulai ingin melepaskan diri dari orangtuanya. Anak sering bermain di luar rumah bergaul dengan teman sebayanya, c) anak mulai menyukai permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi, d) perkembangan emosi anak mulai berbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak.

Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai

aspek perkembangan yang ada. Sedangkan karakteristik anak usia dini menurut Richard D.Kellough adalah sebagai berikut:⁴⁷ a) egosentris, b) memiliki curiosity yang tinggi, c) makhluk sosial, d) the unique person, e) kaya dengan fantasi, f) daya konsentrasi yang pendek, g) masa belajar yang paling potensial.

Anak usia dini merupakan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan yaitu masa awal pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta kognitif. Menurut Piaget, anak memiliki 4 tingkat perkembangan kognitif yaitu tahapan sensori motorik (0-2 tahun), pra operasional konkrit (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun ke atas).⁴⁸

Dalam tahap sensori motorik (0-2 tahun), anak mengembangkan kemampuannya untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan dengan gerakan dan tindakan fisik. Anak lebih banyak menggunakan gerak reflek dan inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Pada perkembangan pra operasional, proses berpikir anak mulai lebih jelas dan menyimpulkan sebuah benda atau kejadian walaupun itu semua berada di luar pandangan, pendengaran, atau jangkauan tangannya. Pada tahap operasional konkrit, anak sudah dapat memecahkan persoalan-persoalan sederhana yang bersifat konkrit dan dapat memahami suatu pernyataan, mengklasifikasikan serta mengurutkan. Pada tahap operasional formal, pikiran anak tidak lagi terbatas pada benda-benda dan kejadian di depan matanya. Pikiran anak terbebas dari kejadian langsung.⁴⁹

⁴⁷Kuntjojo, *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, (Kediri: Universitas Nusantara, 2010), hlm. 34

⁴⁸ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm.

⁴⁹Ibid..., hlm. 73

Dilihat dari perkembangan kognitif, anak usia dini berada pada tahap pra operasional. Anak mulai proses berpikir yang lebih jelas dan menyimpulkan sebuah benda atau kejadian walaupun itu semua berada di luar pandangan, pendengaran, atau jangkauan tangannya. Anak mampu mempertimbangkan tentang besar, jumlah, bentuk dan benda-benda melalui pengalaman konkrit. Kemampuan berfikir ini berada saat anak sedang bermain.

c. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Bredekamp dan Coople, beberapa prinsip perkembangan anak usia dini yaitu sebagai berikut:⁵⁰ Aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait secara erat. Perkembangan anak tersebut terjadi dalam suatu urutan yang berlangsung dengan rentang bervariasi antar anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi. Perkembangan berlangsung ke arah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang lebih meningkat. Pengalaman pertama anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak. Perkembangan dan belajar dapat terjadi karena dipengaruhi oleh konteks sosial dan kultural yang merupakan hasil dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial tempat anak tinggal.

Dalam perkembangan individu dikenal prinsip-prinsip perkembangan sebagai berikut:⁵¹

⁵⁰Aisyah, Siti, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm 1.17-1.23

⁵¹Ibid..., hlm. 1.24-1.25

- 1) Perkembangan berlangsung seumur hidup dan meliputi semua aspek. Perkembangan bukan hanya berkenaan dengan aspek-aspek tertentu tetapi menyangkut semua aspek. perkembangan. Aspek tertentu mungkin lebih terlihat dengan jelas, sedangkan aspek yang lainnya tersembunyi. Perkembangan berlangsung terus sampai akhir hayatnya, hanya pada saat tertentu perkembangannya lambat bahkan sangat lambat, sedangkan pada saat lain mungkin sangat cepat.
- 2) Setiap individu memiliki irama dan kualitas perkembangan yang berbeda. Seorang individu mungkin mempunyai kemampuan berpikir dan membina hubungan sosial yang sangat tinggi dan irama perkembangannya dalam segi itu sangat cepat, sedang dalam aspek lain seperti keterampilan atau estetika cenderung kurang dan perkembangannya lambat. Sebaliknya, ada individu lain yang ketrampilan dan estetikanya berkembang pesat sedangkan kemampuan berpikir dan hubungan sosialnya agak lambat.
- 3) Perkembangan secara relatif beraturan, mengikuti pola-pola tertentu. Perkembangan sesuatu segi didahului atau mendahului segi yang lainnya. Anak bisa merangkak sebelum anak bisa berjalan, anak bisa meraban (mengeluarkan kata-kata yang tidak jelas dan tidak bermakna, seperti : mmm-mmm-mmm) sebelum anak bisa berbicara, dan sebagainya.
- 4) Perkembangan berlangsung secara berangsur-angsur dan sedikit demi sedikit. Secara normal perkembangan itu berlangsung sedikit demi sedikit tetapi dalam situasi tertentu dapat juga terjadi loncatan-loncatan. Sebaliknya dapat juga terjadi kemacetan perkembangan aspek tertentu.

- 5) Perkembangan berlangsung dari kemampuan yang bersifat umum menuju pada yang lebih khusus, mengikuti proses diferensiasi dan integrasi. Secara normal perkembangan individu mengikuti seluruh fase, tetapi karena faktor-faktor khusus, fase tertentu dapat dilewati secara cepat, sehingga nampak seperti tidak melewati fase tersebut, sedangkan fase lainnya diikuti dengan sangat lambat, sehingga nampak seperti tidak berkembang.
- 6) Perkembangan dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan juga faktor lingkungan. Kondisi yang wajar dari pembawaan dan lingkungan dapat menyebabkan laju perkembangan yang wajar pula. Kekurangwajaran baik yang berlebih atau berkekurangan dari faktor pembawaan dan lingkungan dapat menyebabkan laju perkembangan yang lebih cepat atau lebih lambat.
- 7) Perkembangan aspek-aspek tertentu berjalan sejajar atau berkorelasi dengan aspek lainnya. Perkembangan kemampuan sosial berkembang sejajar dengan kemampuan berbahasa, kemampuan motorik sejajar dengan kemampuan pengamatan dan lain sebagainya.

Dari berbagai uraian, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip anak usia dini adalah anak merupakan pembelajar aktif. Perkembangan dan belajar anak merupakan interaksi anak dengan lingkungan antara lain melalui bermain. Bermain itu sendiri merupakan sarana bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Melalui bermain anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang baru diperoleh sehingga perkembangan anak akan mengalami percepatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendekatan Multisensori dalam Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Kelas B5 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta

Pendekatan multisensori ini merupakan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak karena mereka diajarkan dengan melihat, meraba, mendengar dan mengucapkan bunyi huruf serta mengasosiasikan bunyi huruf dengan sesuatu yang sangat mudah diingat yaitu cerita dan gerakan. Prinsip yang digunakan adalah prinsip kesenangan, prinsip individual, prinsip kontinuitas dan prinsip berkelanjutan. Terdapat lima teknik yang digunakan TK Islam Tunas Melati khususnya yang dipraktekkan guru di kelas untuk menstimulasi literasi anak usia dini:

- a) Membaca dengan keras dan banyak berbicara, b) Menempelkan logo huruf di sekitar kelas, c) Merancang literasi multisensori, d) Bergembira dengan suara, e) Mewarnai, menggambar, menulis dan membaca kembali.

2. Upaya Guru dalam Pendekatan Multisensori untuk menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini kelompok B5 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta

Upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran multisensori dalam menstimulasi kemampuan literasi anak kelas B5 :

- a) Mengajak anak bicara atau mengobrol, b) Membaca dongeng atau buku cerita, c) Bermain peran *Storyteller*, d) Bermain mengenali lingkungan, e) Mengajukan pertanyaan terbuka, f) Bernyanyi, dan g) Menulis. Peran guru di TK Islam Tunas Melati dalam menngembangkan literasi

anak usia dini sebagai berikut: a. Guru sebagai fasilitator, b. Guru sebagai demostran, c. Guru sebagai pengarah, dan d. Guru sebagai motivator.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pendekatan Multisensori dalam Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini kelompok B5 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta

Faktor pendukung pendekatan multisensori dalam menstimulasi kemampuan literasi anak kelompok B5 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta: a) minat literasi anak, b) media pembelajaran, c) metode pengenalan literasi, d) kepala sekolah, e) guru, dan f) sarana prasarana. Selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat pendekatan multisensori dalam menstimulasi kemampuan literasi anak kelompok B5 TK Islam Tunas Melati, yaitu: a) faktor fisiologis, b) intelegensia (proses memperoleh pengetahuan), c) status sosial anak, d) jumlah anak dalam keluarga, e) jenis kelamin, dan f) keterlibatan orang tua.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang pembelajaran multisensori dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini kelas B5 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta, terdapat saran yang peneliti sampaikan :

1. Bagi subyek penelitian diharapkan dalam proses pemberian teknik stimulasi literasi pada anak sebaiknya dilakukan secara rutin setiap hari dengan teknik stimulasi yang berganti-ganti setiap harinya agar anak tidak mudah bosan, misalnya untuk teknik mendongeng dan membacakan cerita hendaknya tema cerita selalu diganti dengan tema yang baru, selain agar anak tidak bosan juga agar anak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baru. Kemudian diharapkan agar subyek menambah pengetahuan tentang teknik stimulasi literasi awal dengan membaca buku, majalah, artikel, koran, dan lainlain agar pemahaman subyek tentang teknik stimulasi literasi tidak selalu berfokus pada membaca, menulis, dan menghafal huruf
2. Bagi masyarakat umum diharapkan agar khususnya ibu memberikan perhatian dan motivasi untuk perkembangan literasi anak dimulai dari usia dini, hal tersebut dimulai dengan melakukan teknik stimulasi literasi awal seperti menulis bersama, membaca bersama, bercakap dengan anak saat bermain, serta mendongeng dan membacakan cerita. Teknik stimulasi kemampuan literasi awal untuk anak prasekolah yang efektif untuk diberikan kepada anak adalah teknik membaca bersama.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan tema serupa, diharapkan mampu menggali lebih dalam mengenai teknik stimulasi kemampuan literasi awal yang dilakukan oleh ibu di rumah yaitu perlunya mengadakan pelatihan lebih lanjut lagi untuk membuat ibu lebih paham bahwa pentingnya pengajaran literasi

dengan metode secara multisensori, dimana pelatihan tersebut membuka pola pikir ibu untuk memilih perspektif integrasi holistik dan komponen dalam memberikan pengajaran literasi kepada anak.

C. Kata Penutup

Rasa syukur serta selalu mengucapkan Alhamdulillah berkat rahmat, hidayah, kekuatan, serta kesehatan yang selalu Allah berikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Seluruh tenaga, pikiran dan waktu yang telah peneliti curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Walaupun skripsi ini sederhana, tapi saya sebagai peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, serta bagi TK Islam Tunas Melati Yogyakarta demi peningkatan pelaksanaan pembelajaran tari yang akan datang. Aamiin. Sekian terima kasih. Wassalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R.dan Sumantri. 2007. *Analisis Makanan*. UGM Press. Yogyakarta.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika aditama.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Afin, M. 2013. *Mengajari Anak Calistung dengan Bermain: Panduan Praktis untuk Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Aisyah, Siti, dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia*. Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Al-Wasilah, A Chaedar. 2012. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung : PT Kiblat Buku Utama. hlm. 160
- Blackwood, Rick. 2008. *The Power of Multisensory Preaching and Teaching*. Michigan: Zondervan
- Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah SN. 2004. *Quantum Teaching*, Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 65
- Dhieni, N. 2008. *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dwi, Yulianti. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Indeks.
- Dokumentasi STTPA TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fitria Fajar Setyawati. “Efektifitas Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas II SLB Negeri Semarang”. Jurnal Jurusan Psikologi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang .2017. (online). (<https://lib.unnes.ac.id/29967/>). Diakses pada Minggu 24 Februari 2019. Pukul 12.14WIB.

- Fiani, Eva Agus. “*Pengaruh Pendekatan Multisensori Terhadap Kecerdasan Logika-Matematika Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Kendal*”. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang. 2012 (tidak diterbitkan).
- Hadi, Sutrisni. 1990. *Metodologi Reseach 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hibana, S Rahman. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah.
- Iis Basyiroh. “Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini (Studi Kasus *Best Practice* Pembelajaran Literasi Di TK Negeri Centeh Kota Bandung)”. Jurnal Sekolah Pasca Sarjana. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. 2017. (online). (<http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/646>). Diakses pada Minggu 24 Februari 2019. Pukul 12.19 WIB.
- Izzaty, Rita Eka. 2005. *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta : Depdiknas.
- Kuntjojo. 2010. *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. Kediri: Universitas Nusantara.
- Lucky Ade Sessiani. “*Pengaruh Model Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak-kanak ABA 52 Semarang*”. Skripsi Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Diponegoro. 2007. (online).(http://eprints.undip.ac.id/10438/1/Lucky_Ade_S._M2A_003_037.pdf). Diakses pada Minggu 24 Februari 2019. Pukul 12.05 WIB.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Musfiroh, Tadzkirotul. 2009. *Baca Tulis Untuk Usia Dini*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Nasution, S. 1999. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paul, Suparno. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Rahmatika, Rifa. 2016. *Pengaruh Pelatihan Stimulasi Literasi Awal untuk Meningkatkan Pemahaman Ibu Mengenai Stimulasi Literasi Awal Anak Pra Sekolah*. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ross, E. P., Burns, P. C., dan Roe, B. D. 1984. *Teaching Reading in Today's Elementary School*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Ruhaena, L. 2008. *Peningkatan Kemampuan baca-Tulis Permulaan pada Anak Prasekolah dengan Penggunaan Metode Pengajaran Jolly Phonics*. (Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Indigenous, 10 (2).
- Shodiq, M. 2001. *Pendidikan Bagi Anak Disleksia*. Jakarta. Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademi.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodin. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. 2005. *Program Pendidikan Anak Usia Dini*, Depdiknas.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Toharudin, dkk. 2011. *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung : Humaniora.
- Utami, A. "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Konsep Makanan Sehat dan Bergizi Melalui Model Multisensori dan Model Pembelajaran Biasa". Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. 2015. (online). (<https://anzdoc.com/meningkatkan-kemampuan-pemahaman-konsep-siswa-pada-materi-li.html>). Diakses pada Minggu 24 Februari 2019. Pukul 14.28 WIB
- Widyaning Hapsari, Lisnawati Ruhaena, dan wiwien Dinar Pratisti. "Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui program Stimulasi". Jurnal Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017. (online). (https://www.researchgate.net/publication/322161294_Peningkatan_Kemampuan_Literasi_Awal_Anak_Prasekolah_Melalui_Program_Stimulasi). Diakses pada Minggu 24 Februari 2019. Pukul 12.25 WIB.
- Yusuf, Munawir. 2005. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Lampiran I : Pedoman Pengambilan Data

PEDOMAN PENGAMBILAN DATA

No	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Instrumen Wawancara Terstruktur	Observasi	Instrumen Dokumentasi
1.	Bagaimana Pembelajaran Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta?	Pembelajaran Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini	Pembelajaran Multisensori	1. Apakah pembelajaran multisensori itu? 2. Bagaimana pembelajaran multisensori dalam meningkatkan kemampuan literasi anak? 3. Apakah di TK Islam Tunas Melati Menggunakan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan literasi anak? 4. Bagaimana proses pembelajaran multisensori itu sendiri?	Kegiatan Pembelajaran	Dokumentasi Tertulis dan Dokumen terkait Pembelajaran dan Kegiatan, Foto
			Kemampuan Literasi Anak Usia Dini	1. Bagaimana kemampuan literasi anak di TK Islam Tunas Melati? 2. Apakah penting kemampuan literasi pada anak usia dini? 3. Apakah kemampuan literasi mempengaruhi proses belajar anak? 4. Apakah kemampuan literasi anak masuk dalam kurikulum sekolah TK islam Tunas Melati?	Kegiatan Pembelajaran	Dokumentasi Tertulis dan Dokumen terkait Pembelajaran dan Kegiatan, Foto
2.	Apa Saja Upaya Guru dalam Pembelajaran Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta?	Upaya Guru dalam Pembelajaran Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini	Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak	1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi anak? 2. Upaya apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran multisensori untuk meningkatkan kemampuan literasi anak? 3. Apakah terjadi peningkatan kemampuan literasi anak dengan menggunakan pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran dan Lingkungan Sekolah	Dokumentasi Tertulis dan Dokumen terkait Pembelajaran dan Kegiatan, Foto

				multisensori? 4. Bagaimana tindakan awal meningkatkan kemampuan literasi anak? 5. Mengenai perencanaan pembelajaran atau RPPH dalam meningkatkan kemampuan literasi anak?		
			Evaluasi dalam Pembelajaran Multisensori	1. Bagaimana guru melakukan evaluasi pembelajaran multisensori dalam meningkatkan kemampuan literasi anak? 2. Apakah pembelajaran multisensori dapat meningkatkan kemampuan literasi anak? 3. Apakah Pembelajaran multisensori dalam meningkatkan kemampuan literasi anak berpengaruh pada proses belajar peserta didik?		
3.	Apa saja Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Multisensori dalam Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta?	Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Multisensori dalam Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini	Faktor Penghambat dan pendukung	1. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran multisensori dalam meningkatkan kemampuan literasi anak? 2. Faktor penghambat dan pendukung seperti apa yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran multisensori? 3. Bagaimana kepala sekolah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi anak? 4. Apakah orang tua / wali murid mendukung dalam pembelajaran multisensori untuk meningkatkan kemampuan literasi anak?	Kegiatan Pembelajaran dan Lingkungan Sekolah	Dokumentasi Tertulis dan Dokumen terkait Pembelajaran dan Kegiatan, Foto

Lampiran II : Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Islam Tunas Melati Yogyakarta, Ibu Subandiyah, S. Pd. AUD

No	Subjek	Pertanyaan/Jawaban
1.	Peneliti	Apakah di TK Islam Tunas Melati ini ada pembelajaran tentang literasi untuk anak usia dini?
	Ibu Subandiyah, S. Pd. AUD (Narasumber)	<i>"Ada mba, pembelajaran literasi untuk anak usia dini dimulai dengan kebiasaan membacakan buku cerita atau dongeng pada anak secara rutin. Meski terkesan seperti kegiatan sederhana, membacakan buku pada anak adalah tahap awal mengenalkan mereka pada dunia literasi"</i>
2.	Peneliti	Bagaimana menurut ibu tentang pembelajaran literasi untuk anak usia dini?
	Ibu Subandiyah, S. Pd. AUD (Narasumber)	<i>"Pembelajaran literasi itu Mengenalkan poin-poin utama dalam pendidikan literasi pada anak usia dini akan membantu mereka mempersiapkan diri saat memasuki dunia sekolah. Perkembangan sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan literasi adalah sejumlah aspek penting yang harus dimiliki anak. Aspek-aspek tersebut saling berhubungan satu sama lain dan dapat didukung dengan penerapan pendidikan literasi pada usia dini"</i>
3.	Peneliti	Apa yang dilakukan oleh sekolah khusus nya ibu selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi anak?
	Ibu Subandiyah, S. Pd. AUD (Narasumber)	<i>"Sekolah dalam hal ini sangat mendukung pendidikan literasi khususnya untuk anak usia dini dimulai dengan kebiasaan membacakan buku cerita atau mendongeng, menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi dengan membuat tulisan-tulisan menarik disekitar anak, membuat anak nyaman berada di perpustakaan sekolah dengan memberikan banyak media pembelajaran tentang literasi"</i>
4.	Peneliti	Kalau kita lihat sekarang banyak sekolah dasar yang mensyaratkan anak sudah harus bisa membaca, dampaknya orang tua menyakini anak sudah harus mempunyai keterampilan tersebut, apakah itu berpengaruh dalam proses pembelajaran literasi anak di sini bu?
	Ibu Subandiyah, S. Pd. AUD (Narasumber)	<i>"Secara umum itu tidak ada masalah dalam proses pembelajaran literasi anak, kami pihak sekolah sering memberikan edukasi kepada orang tua tentang pendidikan literasi dimana tidak boleh ada keterpaksaan dalam proses belajar anak Praktiknya tentu saja tidak harus terpaku pada pembelajaran di sekolah. Orang tua di rumah pun perlu turut andil dalam menanamkan</i>

		<i>pendidikan literasi pada anak-anak mereka mulai dari usia prasekolah”</i>
5.	Peneliti	Apakah pembelajaran multisensori dapat meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini di TK Islam Tunas Melati ini bu?
	Ibu Subandiyah, S. Pd. AUD (Narasumber)	<i>“Iya mba, dengan pembelajaran multisensori yang menciptakan suasana belajar sambil bermain dengan mengoptimalkan semua indera sensorik yang dimiliki anak (audio, visual dan kinestetik) yang membuat pembelajaran multisensoris dapat menjadi solusi tepat dalam aktivitas literasi untuk menstimulasi kemampuan literasi anak usia dini”</i>
6.	Peneliti	Apakah ada pelatihan khusus untuk guru pengampu kelas dalam meningkatkan kemampuan literasi dengan pembelajaran multisensori?
	Ibu Subandiyah, S. Pd. AUD (Narasumber)	<i>“Tidak ada pelatihan khusus mba, guru disini di haruskan bisa mengkondisikan kelas dengan segala karakteristik anak, guru harus bisa membawa suasana kelas menjadi menarik dengan sering membacakan buku cerita atau mendongeng yang melibatkan anak secara langsung, membuat anak aktif didalam kelas dan guru bisa mengoptimalkan semua indera sensorik yang dimiliki anak”</i>
7.	Peneliti	Apakah orang tua / wali murid mendukung pembelajaran literasi ini?
	Ibu Subandiyah, S. Pd. AUD (Narasumber)	<i>“Orang tua / wali murid sangat mendukung pembelajaran literasi walaupun tidak semua orang tua turut ikut andil dalam pembelajaran literasi ini. Pendidikan sekolah dan rumah harus selalu terintegrasi itulah yang sering kami edukasikan kepada orang tua / wali murid rangsangan sedini mungkin dan memberikan situasi bermain yang menyenangkan untuk anak, sering membacakan buku cerita dan mengajak anak mengobrol merupakan dukungan yang sangat kami harapkan dari orang tua / wali murid”</i>
8.	Peneliti	Harapan apa yang ingin dicapai dalam melaksanakan kegiatan khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran multisensori dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta?
	Ibu Subandiyah, S. Pd. AUD (Narasumber)	<i>“Harapan saya dengan pembelajaran multisensori dapat meningkatkan kemampuan literasi anak yang telah diterapkan sejak dini akan memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik seorang anak. Praktik pengenalan literasi awal dengan membacakan buku pada anak terbukti dapat membuat anak lebih sukses dalam bidang akademik. orang tua juga sudah sepantasnya memberikan pendidikan literasi sedini mungkin untuk anak. Praktiknya bisa dimulai ketika anak sedang berada dalam tahap eksplorasi atau ketika mereka sudah mulai berbicara dan mulai mengekspresikan bahasa”</i>

B. Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum TK Islam Tunas Melati Yogyakarta, Ibu Ulfiyah, S. Pd.

No	Subjek	Pertanyaan/Jawaban
1.	Peneliti	Kurikulum apa yang digunakan TK Islam Tunas Melati Yogyakarta?
	Ibu Ulfiyah, S. Pd. (Narasumber)	<i>"Di TK Islam Tunas Melati Menggunakan kurikulum 2013 mba"</i>
2.	Peneliti	Apakah ada kurikulum khusus atau standar tingkat pencapaian perkembangan tersendiri di TK Islam Tunas Melati?
	Ibu Ulfiyah, S. Pd. (Narasumber)	<i>"Kalau kurikulum kita menggunakan kurikulum 2013 untuk standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) di TK ini ada perkembangan agama islam, Pendidikan budaya dan karakter bangsa, dan etika berlalu lintas mba"</i>
3.	Peneliti	Apakah dalam penentuan kurikulum di TK Islam Tunas Melati melibatkan peran orang tua / wali peserta didik?
	Ibu Ulfiyah, S. Pd. (Narasumber)	<i>"Kami sebisa mungkin selalu melibatkan orang tua / wali murid yang bersangkutan dengan pembelajaran anak disekolah, seperti hal nya kurikulum kami melakukan pertemuan khusus dengan orang tua murid dengan menyampaikan semua program sekolah dimana diharapkan orang tua / wali murid dapat memberikan partisipasi dan mendukung proses pembelajaran"</i>
4.	Peneliti	Apakah Pembelajaran literasi ini termasuk dalam kurikulum di TK Islam Tunas Melati?
5.	Ibu Ulfiyah, S. Pd. (Narasumber)	<i>"Iya mba masuk dalam kurilum K-2013, bisa mba liat di contoh materi dan indikator k-2013 PAUD pada program pengembangan bahasa, dan ada juga di dalam STPPA kita pada pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu gemar membaca"</i>
	Peneliti	Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum tersebut?
	Ibu Ulfiyah, S. Pd. (Narasumber)	<i>"Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum ini adalah cukup tersedianya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran serta keaktifan siswa, kalau faktor penghambatnya adalah kesiapan guru seperti belum adanya buku penunjang yang sesuai dan mengubah cara belajar siswa yang memerlukan adaptasi yang sesuai dengan kurikulum ini mba"</i>
6.	Peneliti	Harapan apa yang ingin dicapai dengan menggunakan kurikulum tersebut?
	Ibu Ulfiyah, S. Pd. (Narasumber)	<i>"Harapannya Semoga guru di TK Islam Tunas Melati lebih berani untuk menerapkan metode media dan sumber belajar yang bervariasi meskipun karateristik anak masih terbiasa dengan cara metode belajar ceramah 1 arah. Bila hal ini dilakukan terus menerus akan mengubah kebiasaan dan karateristik anak untuk lebih siap dengan model pembelajaran pada kurikulum"</i>

C. Hasil wawancara dengan Guru Kelas B5 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta, Ibu Ulfiyah, S. Pd.

No	Subjek	Pertanyaan/Jawaban
1.	Peneliti	Bagaimana proses kegiatan pembelajaran literasi di kelas B5 di TK Islam Tunas Melati?
	Ibu Ulfiyah, S. Pd. (Narasumber)	<i>"Pembelajaran literasi kita usahakan selalu ada dalam proses belajar anak mba, mulai dari kita baca nya buku cerita atau dongeng, mengajak anak bercerita tentang pengalamannya, membuat anak aktif dalam kelas dangamar membaca"</i>
2.	Peneliti	Bagaimana Ibu mengelola kelas dalam pembelajaran literasi?
	Ibu Ulfiyah, S. Pd. (Narasumber)	<i>"Dalam pengelolaan kelas sendiri saya terlebih dahulu mempersiapkan media pembelajaran, Alat bermain, sarana prasarana diatur sesuai dengan area yang diprogramkan pada hari itu, Pengelompokan meja dan kursi anak disesuaikan dengan kebutuhan sehingga ruang gerak peserta didik leluasa. Susunan meja kursi dapat berubah-ubah. Pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk di kursi, tetapi dapat juga duduk di tikar/karpet. Dinding dapat digunakan untuk menempelkan tulisan-tulisan dan informasi yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak, saya juga Membuat pusat menulis seperti papan tulis atau meja tulis dilengkapi dengan kertas,kartu amplop, penghapus,pensil,pena penggaris dan spidol. Penuhi ruangan dengan lingkungan materi cetak seperti koran, majalah, buku, katalog, poster dan sebagainya diusahakan juga jangan terlalu banyak sehingga dapat mengganggu perhatian anak"</i>
3.	Peneliti	Dalam proses pembelajaran literasi menggunakan metode multisensori, apakah ibu ada kesulitan dalam prosesnya?
	Ibu Ulfiyah, S. Pd. (Narasumber)	<i>"Ada mba, dalam proses pembelajaran Metode ini diberikan sama pada setiap anak, dan materi ajaran umumnya hanya berasal dari buku penunjang. Jika melihat perbedaan anak dalam gaya belajar, hal ini akan kurang memberi hasil yang optimal. Penanganan secara individual di kelas saat belajar membaca tidaklah dimungkinkan, karena ketersediaan media yang terbatas. Untuk mengatasinya guru pun membagi anak dalam kelompok- kelompok kecil setiap harinya agar anak bisa menggunakan media dengan optimal. Pendekatan ini juga menggunakan berbagai modalitas seperti visual, kinestetik, taktil, dan auditoris dimana guru harus bisa mengoptimalkan seluruh indera anak"</i>
4.	Peneliti	Apakah ketika pembelajaran menggunakan alat media? Jika iya media apa yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran literasi dengan menggunakan modalitas multisensori?

	Ibu Ulfiyah, S. Pd. (Narasumber)	<i>“Dalam pembelajaran multisensori kan meliputi kegiatan menelusuri (perabaan), mendengarkan (auditoris), menulis (gerakan), dan melihat (visual) ya mba. Untuk itu, pelaksanaan metode ini pasti membutuhkan alat bantu (media). Alat yang biasa digunakan seperti kartu huruf, cat, pasir, huruf timbul, dan alat bantu lain yang sifatnya dapat diraba (konkret)”</i>
5.	Peneliti	Apakah ketika proses pembelajaran literasi berlangsung sering terjadi masalah pada peserta didik (baik masalah individual maupun masalah kelompok)?
	Ibu Ulfiyah, S. Pd. (Narasumber)	<i>“Biasa nya masalah yang terjadi ada anak yang mengganggu temannya, Tingkah laku mengganggu ini muncul karena ingin menunjukkan kekuatan kelompok. Biasanya masalah yang terjadi seperti berkelahi, merusak alat permainan milik teman, mengganggu anak lain”</i>
6.	Peneliti	Bagaimana ibu menangani suatu masalah individual maupun kelompok yang muncul dalam pembelajaran literasi?
	Ibu Ulfiyah, S. Pd. (Narasumber)	<i>“Biasanya saya melibatkan anak pada kegiatan yang menyenangkan, belajar bergabung melalui permainan, mengajar cara mulai berteman, mendorong anak berpartisipasi dalam kelompok, belajar berteman melalui permainan beregu dan mendengarkan cerita anak”</i>
7.	Peneliti	Bagaimana strategi untuk mengefektifkan kelas dalam proses pembelajaran literasi dengan menggunakan modalitas multisensori?
	Ibu Ulfiyah, S. Pd. (Narasumber)	<i>“Kami memulai dengan menulis bersama mba kegiatan yang dilakukan membuat lingkaran menggunakan jari telunjuk, kepala, kaki atau apa saja dengan menyuarakan suara. Selanjutnya membaca bersama memilih buku yang dominan gambar dan warnanya agar anak tertarik dengan buku. Atau bisa juga mendongeng atau membacakan buku cerita bisa dilakukan dengan mendongeng menggunakan boneka tangan dan membacakan buku cerita bersama anak”</i>
8.	Peneliti	Apa saja pendekatan dalam pembelajaran multisensori yang ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak?
	Ibu Ulfiyah, S. Pd. (Narasumber)	<i>“Pendekatan multisensori meliputi kegiatan menelusuri (perabaan), mendengarkan (auditori), menulis (gerakan), dan melihat (visual). Dalam pelaksanaanya mba, keempat modalitas tersebut harus ada, agar belajar dapat berlangsung optimal. Untuk itu, pelaksanaan metode ini membutuhkan alat bantu (media) seperti kartu huruf, cat, pasir, huruf timbul, dan alat bantu lain yang sifatnya dapat diraba (konkret)”</i>
9.	Peneliti	Apakah sarana dan prasarana sudah memadai dalam pelaksanaan pembelajaran multisensori dalam meningkatkan kemampuan literasi peeserta didik?

	Ibu Ulfiyah, S. Pd. (Narasumber)	<i>"Alhamdulillah sudah mba, walaupun masih ada yang kurang tapi saya biasa nya memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekeliling lingkungan ini"</i>
10.	Peneliti	Apakah ada penilaian khusus terkait pembelajaran literasi di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta?
	Ibu Ulfiyah, S. Pd. (Narasumber)	<i>"Penilaian khusus tidak ada mba, saya mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang akan didapatkan anak dihasil belajar mereka diakhir tahun"</i>
11.	Peneliti	Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran literasi dengan menggunakan modalitas multisensori peserta didik di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta?
	Ibu Ulfiyah, S. Pd. (Narasumber)	<i>"Dalam pelaksanaan pembelajaran multisensori menekankan pengajaran membaca dengan melibatkan beberapa modalitas alat indera. Diharapkan anak secara menyeluruh dapat memanfaatkan semua modalitas sensorik meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, mengembangkan kapasitas dan potensi belajar yang dimiliki anak, merangsang efektivitas proses otak, mengembangkan sikap positif dan meningkatkan keterampilan yang diajarkan"</i>
12.	Peneliti	Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran multisensori dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta?
	Ibu Ulfiyah, S. Pd. (Narasumber)	<i>"Pembelajaran ini diberikan sama pada setiap anak, dan materi ajaran umumnya hanya berasal dari buku penunjang. Jika melihat perbedaan anak dalam gaya belajar, hal ini akan kurang memberi hasil yang optimal. Penanganan secara individual di kelas saat belajar membaca tidaklah dimungkinkan, karena ketersediaan tenaga guru yang terbatas. Untuk mengatasinya guru pun membagi anak dalam kelompok-kelompok kecil setiap harinya"</i>
13.	Peneliti	Harapan apa yang ingin dicapai dalam melaksanakan kegiatan khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran multisensori dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta?
	Ibu Ulfiyah, S. Pd. (Narasumber)	<i>Harapannya dengan melibatkan beberapa modalitas alat indera, proses belajar diharapkan mampu memberikan hasil yang sama bagi anak-anak dengan tipe pembelajaran yang berbeda-beda mba. Pendekatan yang sesuai dengan tipe pembelajaran anak akan memberi lebih banyak kesempatan bagi anak untuk menggali kemampuan dan potensinya.</i>

Lampiran III : Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data dan Observasi

Hari/tanggal : Senin 18 Maret 2019

Jam : 09.00-10.30 WIB

Lokasi : Lingkungan TK Islam Tunas Melati Yogyakarta

Sumber Data : Lingkungan *Indoor* dan *Outdoor*

Deskripsi Data :

TK Islam Tunas Melati Yogyakarta berada dekat dengan lingkungan perkantoran pemerintah kota Yogyakarta seperti kantor walikota, gedung DPR kota, dan BKKBN. Disamping perkantoran Pemkot juga dikelilingi oleh berbagai lembaga pendidikan sejak dari SD sampai perguruan tinggi. Sekolah ini memiliki halaman yang cukup luas dengan taman dan pohon yang rindang sehingga tepat untuk bermain anak saat istirahat.

Di ujung timur halaman ini dibangun tempat bermain bebas di luar yang dilengkapi dengan tempat cuci tangan yang memang disiapkan untuk melatih anak agar selalu membersihkan diri se usai bermain sehingga kebersihan anak selalu terjaga. Sekolah ini juga dilengkapi dengan bak air, bak penampungan, dan kolam ikan. Kebersihan dan kesehatan sangat diperhatikan, untuk keperluan tersebut kamar mandi untuk anak dibuat tersendiri sebanyak empat

buah, sementara untuk orang dewasa juga ada dua buah kamar mandi. Kehidupan Islami terbina, dengan adanya bangunan masjid di lantai 1 yang mana setiap hari anak dan menggunakannya untuk beribadah. Di lantai 2 terdapat beberapa ruangan kelas dan juga perpustakaan yang dilengkapi banyak bahan bacaan semakin memperkaya literasi anak di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

Interpretasi :

TK Islam Tunas Melati Yogyakarta memiliki sarana dan prasarana yang memadai, baik dari dalam ruangan maupun luar ruangan serta lingkungan yang bersih dan aman untuk anak-anak. Terdapat beberapa ruangan kelas dan juga perpustakaan yang dilengkapi banyak bahan bacaan semakin memperkaya literasi anak di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data dan Dokumentasi

Hari/tanggal : Jum'at, 22 Maret 2019

Jam : 08.30-10.30 WIB

Lokasi : Kantor Kepala Sekolah

Sumber Data : Profil Gambaran Umum Sekolah

Deskripsi Data :

TK Islam Tunas Melati Yogyakarta menggunakan kurikulum PAUD 2013 dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang terintegrasi dengan kurikulum yayasan. Selain itu terintegrasi juga dengan ELL (Etika Berlalu Lintas), berbasis budaya, dan berkarakter.

Kurikulum tersebut dipadukan dan dikaitkan dengan ayat-ayat Al-qur'an dan Al-Hadits, baik dalam proses belajar mengajar atau pun di lingkungan KB/TK Islam Tunas Melati Yogyakarta, sehingga bisa dilihat dimana setiap ruang kelas selalu ada tulisan kaligrafi ayat-ayat suci Al-qur'an. Selain itu, TK Islam Tunas Melati juga menyiapkan aspek-aspek perkembangan anak sesuai dengan kurikulum agar anak dapat berkembang sebagaimana mestinya diperkembangan usia anak.

Dengan RPPH dan bahan ajar yang sudah tersusun untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan usianya guru menjadi lebih siap sebelum mengajar. Lingkungan yang kaya literasi juga memudahkan anak dalam proses pembelajaran dan diperkaya dengan kreatifitas yang dimunculkan guru saat pembelajaran berlangsung.

Interpretasi :

TK Islam Tunas Melati menggunakan kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan kurikulum yayasan. Kurikulum tersebut dipadukan dan dikaitkan dengan ayat-ayat Al-qur'an dan Al-Hadits, Lingkungan yang kaya literasi juga memudahkan anak dalam proses pembelajaran dan diperkaya dengan kreatifitas yang dimunculkan guru saat pembelajaran berlangsung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data dan Observasi

Hari/tanggal : Senin, 25 Maret 2019

Jam : 07.30-11.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas B4

Sumber Data : Proses Pembelajaran pada Sentra Imtaq

Deskripsi Data :

Pada hari ini melakukan observasi pada sentra Imtaq, dalam proses pembelajaran di sentra ini di mulai dengan semutlis, berbaris, berdoa dan ikrak bersama yang dilanjutkan dengan bernyanyi untuk meningkatkan semangat belajar anak.

Proses pembelajaran pada sentra Imtaq yaitu baca tulis al-quran guru dibantu dengan guru baca tulis al-quran dari luar yang khusus mengajarkan baca tulis al-quran. Proses pembelajaran yaitu hafalan surat pendek, doa harian, mahfudhat, kalimat toyyibah, asmaul husna dan nama-nama surat. Selanjutnya yaitu tentang mengenal nama dan tugas malaikat, anak-anak mengikuti proses pembelajaran dengan semangat dan senang karena guru menyelipkan berkisah atau membacakan buku cerita tentang kisah nabi Ibrahim.

Interpretasi :

Kegiatan pembelajaran yang guru mulai dengan menyenangkan membuat anak nyaman di dalam kelas dan membuat proses pembelajaran menjadi efektif. Guru juga mengajak anak untuk mendengarkan guru bercerita yang merupakan bagian dari pengenalan literasi.



CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data dan Dokumentasi

Hari/tanggal : Jum'at, 29 Maret 2019

Jam : 07.30-10.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas B6

Sumber Data : Proses Pembelajaran pada Sentra Persiapan

Deskripsi Data :

Pada hari ini tema yang diajarkan tanah airku dengan sub. Tema Yogyakarta (Bringharjo), pada kegiatan pembukaan guru menyapa anak dan duduk melingkar. Pada hari ini diadakan jum'at cerita, senam irama, dan pengenalan lingkungan. Guru mengajak anak mengamati gambar tentang aneka gambar tanah airku terutama gambar tentang tempat wisata yaitu Bringharjo. Anak diberi kesempatan untuk melihat, menanyakan dan memberikan pendapat tentang gambar atau penjelasan yang diberikan guru tentang Brigharjo, anak terlihat aktif dengan semangat menyampaikan pendapat dan pengalaman yang pernah mereka lakukan di tempat itu.

Interpretasi :

Guru menstimulasi literasi pada anak dengan pendekatan visual dengan memperlihatkan gambar Bringharjo dimana anak diajak untuk berdiskusi tentang gambar tempat wisata tersebut.



CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data dan Observasi

Hari/tanggal : Senin, 1 April 2019

Jam : 07.30-10.45 WIB

Lokasi : Ruang Kelas B5

Sumber Data : Proses Pembelajaran pada Sentra Bahan Alam

Deskripsi Data :

Pada hari ini melakukan observasi dan dokumentasi di Sentra Bahan Alam kelas B5 dengan tema Tanah Airku, Sub Tema Tempat Wisata (Taman Sari). Kegiatan pembelajaran hari ini Kolase gambar taman sari, sains mengisi air, memberi tanda pada gambar botol yang isinya lebih banyak dengan cara diwarnai, mencontoh tulisan “Taman Sari” dan mewarnai gambar. Kegiatan hari ini yaitu eksplorasi langsung dengan bermain air, anak terlihat antusias dalam proses pembelajaran.

Interpretasi :

Kegiatan yang dilakukan guru untuk menstimulasi literasi anak dengan pendekatan kinestetik dimana anak menggunakan indera peraba nya langsung pada kolase gambar dan tulisan taman sari, guru membuat proses pembelajaran menjadi menarik dengan eksplorasi bermain air.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data dan Dokumentasi

Hari/tanggal : Jum'at, 5 April 2019

Jam : 07.30-10.45 WIB

Lokasi : Ruang Kelas B5

Sumber Data : Waka Kurikulum (Ibu Ulfiyah, S.Pd)

Deskripsi Data :

TK Islam Tunas Melati Yogyakarta menggunakan kurikulum PAUD 2013 dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang terintegrasi dengan kurikulum yayasan. Selain itu terintegrasi juga dengan ELL (Etika Berlalu Lintas), berbasis budaya, dan berkarakter. Kurikulum tersebut dipadukan dan dikaitkan dengan ayat-ayat Al-qur'an dan Al-Hadits, baik dalam proses belajar mengajar atau pun di lingkungan KB/TK Islam Tunas Melati Yogyakarta, sehingga bisa dilihat setiap ruang kelas selalu ada tulisan kaligrafi ayat-ayat suci Al-qur'an.

Lingkungan TK Islam Tunas Melati merupakan lingkungan fisik yang ramah literasi baik dalam proses belajar mengajar atau pun di lingkungan TK Islam Tunas Melati. Sekolah menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, Karya peserta didik dipajang sepanjang lingkungan TK Islam Tunas Melati, buku dan materi bacaan lain tersedia di pojok-pojok baca di semua ruang kelas.

Lingkungan yang sangat ramah literasi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi anak, menciptakan rasa gemar dan senang membaca yang merupakan indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Waka Kurikulum sendiri yaitu Ibu Ulfyah menjadi pendidik sejak tahun 2004 dan menjadi Waka Kurikulum tahun 2015 sekaligus guru kelas sentra bahan alam di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

Interpretasi :

Kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan kurikulum yayasan ini diharapkan mampu mengembangkan semua aspek perkembangan anak sesuai dengan usia anak, terlebih lagi dalam stimulasi literasi anak sekolah memberikan sarana dan prasarana yang cukup memadai dengan adanya perpustakaan sekolah, sudut baca, Karya peserta didik dipajang sepanjang lingkungan TK Islam Tunas Melati, buku dan materi bacaan lain tersedia di pojok-pojok baca di semua ruang kelas.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data dan Dokumentasi

Hari/tanggal : Senin, 8 April 2019

Jam : 07.30-10.45 WIB

Lokasi : Ruang Kelas B3

Sumber Data : Proses Pembelajaran pada Sentra Kontruksi

Deskripsi Data :

Pada hari ini melakukan observasi dan dokumentasi kelas B3 di sentra Konstruksi dengan Tema Tanah Airku, Sub. Tema Tempat Wisata (Monumen Jogja Kembali). Kegiatan pada hari ini sebelum memasuki ruang kelas anak berbaris dahulu didepan kelas dan guru akan menanyai anak tentang hal yang berkaitan dengan pelajaran hari sebelumnya, bagi anak yang bisa menjawab maka akan diperbolehkan masuk kedalam kelas. Kegiatan main pada hari ini yaitu melipat monumen, mengurutkan gambar monumen sesuai urutan, membentuk monumen dengan balok, menebalkan tulisan monjali, menggambar monjali. Guru mengajak anak untuk mengamati gambar monumen jogja kembali, anak diberikan kesempatan untuk melihat, menanyakan dan memberikan pendapat tentang gamabr tempat wisata tersebut.

Interpretasi :

Kegiatan main dengan mengurutkan, melipat, membentuk, menebalkan tulisan monjali dan mewarnainya merupakan kegiatan literasi dengan pendekatan multisensori dimana semua indera sensorik anak dioptimalkan dan anak-anak menikmati proses pembelajaran.



CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data dan Dokumentasi

Hari/tanggal : Jum'at, 12 April 2019

Jam : 07.30-10.30 WIB

Lokasi : Ruang aula dan kelas B5

Sumber Data : Persiapan perpindahan dan proses pembelajaran di sentra persiapan

Deskripsi Data :

Kegiatan pada hari ini dimulai dengan sholat dhuha berjamaah di masjid dilanjutkan dengan latihan persiapan perpindahan yang dimulai jam 08.00-08.30 WIB. setelah selesai latihan persiapan perpindahan di aula anak-anak kembali ke kelas masing-masing. Kegiatan pembelajaran pada hari ini dengan tema Alam Semesta sub. Tema Api (Api Unggun). Kegiatan main yang dilakukan yaitu menggunting gambar, mengerjakan maze, menulis nama-nama sumber api, mewarnai gambar dan bermain puzzle. Seperti biasa guru mengajak anak untuk mengamati gambar tentang alam semesta terutama gambar api, lalu anak diberi kesempatan untuk melihat, menanyakan, dan memberikan pendapat tentang aneka gambar alam semesta yaitu api. Setelah itu anak diberi kesempatan bermain selama 50 menit.

Interpretasi :

Anak terbiasa mengerjakan tugasnya sampai selesai, anak juga sudah terbiasa untuk menghargai temannya saat menyampaikan pendapat dengan mendengarkan dengan sabar pendapat teman, melatih kelenturan jari dengan menulis, mewarnai dan bermain puzzle.



FOTO DOKUMENTASI

A. Arsip Tertulis

1. Sejarah, Visi, Misi, dan Tujuan TK Islam Tunas Melati Yogyakarta
2. Arsip data pendidik dan tenaga kependidikan
3. Arsip data anak didik kelas B 6
4. Dokumen Kurikulum TK Islam Tunas Melati Yogyakarta
5. Dokumen RPPH dan penilaian kelas B 6

B. Foto

1. Gedung Sekolah TK Islam Tunas Melati Yogyakarta



Gedung Sekolah TK Islam Tunas Melati Yogyakarta



Tampak Depan ruang Kepala Sekolah



Aula dan Masjid TK Islam Tunas Melati Yogyakarta

2. Pos Satpam



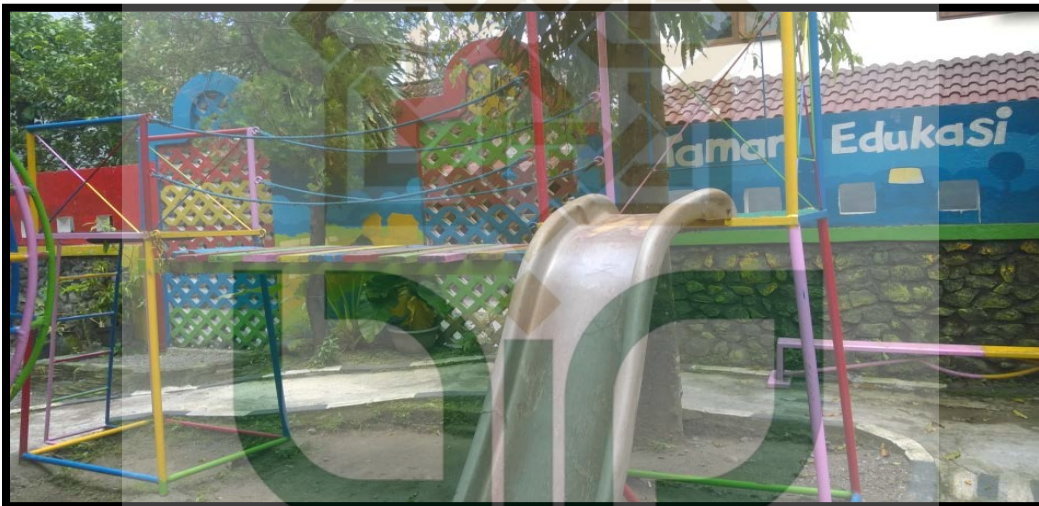
Pos Satpam TK Islam Tunas Melati Yogyakarta

3. Tempat Cuci Tangan



Tempat Cuci Tangan TK Islam Tunas Melati Yogyakarta

4. APE Outdoor





5. Pajangan dan Pojok Baca Literasi



Pojok Baca Literasi didalam Kelas dan Pajangan





Perpustakaan

6. Ruang Kelas B5 Sentra Bahan Alam





7. Proses Pembelajaran Literasi



Guru Membacakan Buku Cerita Bergambar



Anak-anak Menulis Apa yang Diejakan Guru





Guru Menjelaskan di Papan Tulis dan Anak Memperhatikan



Anak-anak Berinteraksi dengan Temannya Sambil mengerjakan Tugas dari Guru



Anak-anak Melakukan Aktivitas Membaca

8. Foto Bersama Peneliti, Guru Kelas B5 Ibu Ulfiyah, S. Pd dan Anak-anak





Foto Bersama Setelah Sebelum Pentas dalam Acara Perpisahan


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TK ISLAM TUNAS MELATI

Semester/ Bulan/ Minggu : II / Maret / 12
Hari/ tanggal : Jum'at, 29 Maret 2019
Kelompok/ Usia : B 5 (5-6) Tahun
Tema/ Sub. Tema : TANAH AIRKU / TEMPAT WISATA (TAMAN SARI)
Strategi Pembelajaran : Model Sentra (Moving Class)
Sentra : Bahan Alam
Alokasi waktu : Jam 07.00-10.45
KD.NAM. 3.1,4.1, SE. 2.6,2.8, FM. 2.1,3.3,4.4, K. 2.2,3.6,4.6,4.6,3.7,4.7,3.9,4.9, BHS. 2.14,3.12,4.12, SN. 3.15, 4.12

Materi Kegiatan

- Belajar iqro', berbaris di halaman, salam, ikrar, pengembangan tema dan mengenal aturan masuk sesuai SOP
- Menyanyi lagu Indonesia raya, Mars TK Islam Tunas Melati Yogyakarta
- Pesona, keimanan, doa harian, kalimat thoyyibah, mahfudhot, keislaman sesuai SOP
- Doa-doa (doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah tidur, doa untuk kedua orang tua) (NAM. 3.1,4.1)
- Mengenal hari-hari besar agama (NAM. 3.1,4.1)
- Aturan main (SE. 2.6)
- Cara merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dengan bantuan seperlunya (SE. 2.8)
- Kebiasaan anak makan-makanan bergizi, makanan seimbang (FM. 2.1)
- Berbagai gerakan untuk melatih motorik kasar melalui memanjat, bergelantungan (FM. 3.3,4.3)
- Melatih kelenturan jari-jari tangan (FM. 3.3,3.4)
- Cara mendapatkan jawaban (K.2.2)
- Membandingkan benda berdasarkan ukuran, lebih dari, kurang dari, paling/ ter (K.3.6,4.6)
- Mengenal tempat-tempat umum (sekolah, pasar, kantor pos, kantor polisi, terminal, dst) (K. 3.7,4.7)
- Cara menggunakan secara tepat, dan cara meraat (K. 3.9, 4.9)
- Contoh perilaku rendah hati dan santun (BHS. 2.14)
- Mengenal keaksaraan mengeja huruf (BHS. 3.12,4.12)
- Membuat berbagai hasil karya dan aktifitas seni gambar dan lukis, seni suara, seni musik, karya tangan dan lainnya (SN. 3.15,4.15)

KEGIATAN MATERI PAGI

NO	KEGIATAN MAIN	ALAT, BAHAN DAN SUMBER
1.	Iqro', semutlis, berbaris, berdoa, ikrar bersama	Buku Iqro', buku monitoringapu, serok sampah, gembor, gayung, anak langsung, dokumen pribadi
2.	Jum'at ceria, senam irama, pengenalan lingkungan	Mikrofon, anak langsung, dokumen pribadi
3.	Toilet training	Perlengkapan kamar mandi, buku kesehatan
4.	Hafalan surat pendek, doa harian, mahfudhat, kalimat thoyyibah, asmaul husna, Nama-nama surat	Buku kegiatan mari menghafal, dokumen pribadi sekolah

❖ TRANSISI :

Antri ke toilet, cuci tangan, minum, menuju sentra dengan tertib

Pijakan Lingkungan Main

Pendidik Menyiapkan kegiatan main berupa

NO	KEGIATAN MAIN	ALAT BAHAN DAN SUMBER
1.	Kolase gambar taman sari	Lembar kerja, spidol, Dokumen pribadi (FM. 3.3,4.3)
2.	Sains mengisi air	Botol, torong, gayung, air, Dokumen pribadi (K. 3.9,4.9)
3.	Memberi tanda pada gambar botol yang isinya lebih banyak dengan cara diwarnai	Lembar kerja, pensil warna, Dokumen pribadi (K. 3.6,4.6)
4.	Mencontih Tulisan “Taman Sari”	Tulisan taman sari, biji-bijian, Dokumen pribadi (B. 3.12,4.12)
5.	Mewarnai gambar botol	Lembar kerja, pensil warna, Dokumen pribadi (SN. 3.15,4.15)

A. PEMBUKAAN

Menyapa anak dan mengajak anak duduk melingkar (Cilkeltime), Keimanan, keislaman, do'a harian, kalimah Thoyyibah, Mahfudhot sesuai (SOP)

PIJAKAN SEBELUM MAIN

- Motorik kasar dengan cara melakukan kegiatan “bermain papan majemuk”
 - Guru mengajak anak mengamati gambar tentang aneka gambar tanah airku terutama gambar tentang tempat wisata di Yogyakarta, masjid gede kauman, monumen jogja kembali, kraton yogyakarta, taman pintar, taman sari.
 - Anak diberi kesempatan untuk melihat, menanyakan, dan memberi pendapat tentang aneka gambar tempat wisata di yogyakarta yang dilihatnya
Hal-hal yang didiskusikan
 - Gambar tempat wisata di Yogyakarta, terutama sejarah taman sari dan keadaan taman sari
 - Guru menyampaikan kegiatan main
 - Membuat aturan main bersama anak
- Transisi sebelum main : - Tentang penjelasan yang disampaikan guru sudah jelas belum

B. PIJAKAN SELAMA MAIN/INTI

- Anak diberi kesempatan bermain selama 50 menit
- Guru mencatat perkembangan anak dan memperkuat bahasa anak saat bermain
- Memberikan pijakan yang lebih kepada anak yang membutuhkan

C. PIJAKAN SESUDAH MAIN

- Membereskan alat-alat main dan mengembalikan pada tempatnya
- Duduk melingkar
- Tanya jawab tentang pengalaman main
- Mendiskusikan perilaku yang muncul pada saat main baik yang positif maupun negatif

D. ISTIRAHAT / MAKAN BERSAMA

- Bermain bebas terarah didalam atau diluar ruangan
- Cuci tangan, duduk melingkar, berdoa sebelum makan
- Makan snack / makan besar bersama, berdoa sesudah makan

E. KEGIATAN AKHIR / PENUTUP

- Diskusi kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam sehari
- Menginformasikan kegiatan anak diesok hari

- Berdoa pulang, salam, jabat tangan.

RENCANA PENILAIAN

1. Indikator Penilaian

PROGRAM PENGEMBANGAN	KOMPETENSI DASAR	TEKNIK PENILAIAN	INDIKATOR
NAM	3.1,4.1	Observasi	Menggunakan doa sehari-hari
		Observasi	Mengenal hari besar agama
SOSIAL EMOSIONAL	2.6	Observasi	Mentaati aturan main
	2.8	Observasi	Merencanakan kegiatan sesuai gagasannya
FISIK MOTORIK	3.3,4.3	Unjuk Kerja	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara kontrol seimbang dan lincah
		Penugasan	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas
	2.1	Observasi	Terbiasa makan-makanan yang bergizi
KOGNITIF	2.2	Observasi	Dapat melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban
	3.6,4.6	Percakapan	Dapat mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda
	3.7,4.7	Percakapan	Menyebutkan arah tempat umum
	3.9,4.9	Penugasan	Membuat proses kerja sesuai prosedur
BAHASA	2.14	Observasi	Terbiasa ramah menyapa siapapun dengan lembut dan santun
	3.12,4.12	Unjuk kerja	Mengenal huruf dalam kata
SENI	3.15,4.15	Kasil Karya	Membuat Karya seni sesuai kreatifitasnya

KETERANGAN

PAI : 18
ELL : 3.4

BUDAYA : 23, 24
KARAKTER : 12

2. Teknik Penilaian yang akan digunakan

- Catatan hasil karya
- Catatan Anekdote
- Catatan harian ceklis

Mengetahui
Kepala TK Islam Tunas Melati

Subandiyah, S. Pd. AUD
NUPTK. 3651 7596 6030 0022

Yogyakarta, 29 Maret 2019
Guru Kelas Kelompok B 5
Sentra Bahan Alam

Ulfiyah, S.Pd
NIP. 19610917 198401 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
TK ISLAM TUNAS MELATI YOGYAKARTA
KELOMPOK : B TAHUN PELAJARAN 2018-2019
SEMESTER / BULAN/ MINGGU : II / MARET – APRIL / 12
TEMA : TANAH AIRKU
SUB.TEMA : TEMPAT WISATA
ALOKASI WAKTU : 26 MARET sd 1 APRIL 2019
STRATEGI PEMBELAJARAN : MODEL PEMBELAJARAN SENTRA

KD	MATERI PEMBELAJARAN	TUJUAN	RENCANA KEGIATAN INTI
NAM			Sentra Imtaq (Masjid Gede Kauman)
3.1-4.1	Mengenal hari-hari besar agama	Mengenal hari besar agama	1. Memasang gambar tempat ibadah dan nama agamanya (NAM. 3.1-4.1)
SOSEM			2. Mewarnai gambar masjid Gede Kauman (FM. 3.3-4.3)
2.6	Aturan main	Mentaati aturan main	3. Memberi nomer urutan gambar masjid dari kecil ke besar (Kog. 3.6-4.6)
2.8	Cara merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar, atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dengan bantuan seperlunya	Merencanakan kegiatan sesuai gagasannya	4. Menebalkan tulisan nama benda dalam masjid (BHS. 3.12-4.12)
			5. Meronce tasbih (SN. 3.15-4.15)
			Sentra Konstruksi (Monumen Jogja Kembali)
FISIK			1. Melipat kertas bentuk monumen (FM. 3.3-4.3)
2.1	Kebiasaan anak makan-makanan bergizi, makanan seimbang	Terbiasa makan-makanan yang bergizi	2. Memberi nomer urutan bentuk gambar monumen jogja kembali dari besar ke kecil (KOG. 3.6-4.6)
3.3-4.3	Melatih motorik kasar melalui memanjat, bergelantungan	Melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol	3. Menebalkan tulisan nama monumen (BHS. 3.12-4.12)
	Melatih kelenturan jari-jari tangan	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam aktifitas	4. Membentuk monumen dengan balok (SN. 3.15-4.15)
			5. Menggambar monjali (SN. 3.15-4.15)
			Sentra Bahan Alam (Taman Sari)
KOGNITIF			1. Kolase gambar taman sari 9FM 3.3-3.4)
2.2	Cara mendapatkan jawaban	Melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban	2. Sains air mengalir dari tempat tinggi ke rendah (KOG. 3.9-4.9)
3.6-4.6	Membandingkan benda berdasarkan	Mengenal perbedaan berdasarkan	3. Mengisi air ke dalam botol (KOG. 3.6-4.6)

	ukuran, lebih dari, kurang dari, paling / ter	ukuran lebih atau kurang	4. Mencontoh tulisan Taman Sari (BHS. 3.12-4.12) 5. Mewarnai gambar taman sari dengan kuas (SN. 3.15-4.15)
3.7-4.7	Mengenal tempat-tempat umum (sekolah, pasar, kantor pos, kantor polisi, terminal, dst)	Menyebutkan arah ketempat umum	
3.9-4.9	Cara menggunakan secara tepat, dan cara merawat	Membuat proses kerja sesuai prosedur	
BAHASA			Sentra Main Peran (Kraton Yogya)
2.14	Contoh perilaku rendah hati dan santun	Terbiasa ramah menyapa siapapun dengan lembut dan santun	1. Bermain peran kerajaan kraton Yogyakarta (FM. 3.3-4.3) 2. Bermain peran membuat/menyeduh teh (KOG. 3.9-4.9) 3. Menghitung jumlah prajurit (KOG. 3.6-4.6) 4. Menulis silsilah kraton (BHS. 3.12-4.12) 5. Membuat mahkota (SN. 3.15-4.15)
3.12-4.12	Mengenal keaksaraan mengeja huruf	Mengenal huruf dalam kata	
SENI			Sentra Persiapan (Taman Pintar)
3.15-4.15	Membuat berbagai hasil karya dan aktifitas seni suara, seni musik, karya tangan dan lainnya	Dapat membuat karya seni sesuai kreativitasnya	1. Mengarsir gambar taman pintar (FM. 3.3-4.3) 2. Bermain kartu logico (KOG. 3.6-4.6) 3. Mencontoh tulisan taman pintar (BHS. 3.12-4.12) 4. Mewarnai gambar taman pintar (SN. 3.15-4.15) 5. Bermain komputer menulis (BHS. 3.12-4.12)

CATATAN ANEKDOT TK ISLAM TUNAS MELATI YOGYAKARTA
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2018-2019
MINGGU KE 2 / HARI KE 1 / BULAN MARET / KELOMPOK : B 5

MG. 7

Hari / Tanggal	Nama Anak	Waktu	Tempat	Peristiwa	KD dan Indikator	Capaian Perkembangan
Jum'at 29-Mar-19	RAFA	07.00 sd 10.45	Halaman dan dalam kelas	Mengikuti kegiatan sholat dhuha di masjid dengan tertib	NAM. 3.1,4.1 Melakukan ibadah sesuai dengan agamanya	BSH
				Membereskan mainan setelah digunakan	SE. 2.12 Merapikan/ membereskan mainan pada tempat semula	BSH
				Mengerjakan tugas tuntas	SE. 2.12 Senang menjalankan kegiatan yang jadi tugasnya	BSH
Jum'at 29-Mar-19	RINO	07.00 sd 10.45	Halaman dan dalam kelas	Datang menyapa guru dan teman-temannya	BHS. 2.14 Terbiasa ramah menyapa siapa pun	BSH
				Bermain jungkat-jungkit dengan altaaf dan galang	SE. 2.10 Senang melakukan kegiatan bersama teman	BSH
				Mengerjakan kegiatan/ tugas sambil bersenandung	SE. 2.12 Senang menjalankan tugas	BSH
Jum'at 29-Mar-19	ALTAAF	07.00 sd 10.45	Halaman dan dalam kelas	Mengikuti kegiatan sholat dhuha di masjid dengan tertib	NAM. 3.1,4.1 Melakukan ibadah sesuai dengan agamanya	BSH
				Membereskan mainan setelah digunakan	SE. 2.12 Merapikan/ membereskan mainan pada tempat semula	BSH
				Mengendalikan emosi diri	SE. 3.13,4.13 Berperilaku yang membuat orang lain nyaman	BSH

PENILAIAN PERKEMBANGAN HARIAN TK ISLAM TUNAS MELATI YOGYAKARTA
SEMESTER I / MG KE : 2 / HARI KE : 1
HARI / TANGGAL : JUM'AT / 29 MARET 2019
SENTRA BAHAN ALAM

MG : 7

KD	INDIKATOR	TEKNIK PENILAIAN	NAMA ANAK YANG DINILAI														
			Iyya	Akhilla	Khaira	Galan g	Alex a	Lijo	Get a	Inar a	Khayl a	Mikail	Ghaiza n	naura	Rafa	Rin o	Altaaf
NA M																	
3.1, 4.1	Terbiasa menggunakan doa sehari-hari	Observasi	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BS H	BS H	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BS H	BSH
2.1 3	Menghargai kepemilikan orang lain	Observasi	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BS H	BS H	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BS H	BSH
SO SE M																	
2.9	Senang menawarkan bantuan kepada teman	Observasi	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BS H	BS H	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BS H	BSH
FIS IK M OT OR IK																	
3.3, 4.3	Melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang an lincah	Unjuk Kerja	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BS H	BS H	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BS H	BSH

	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas	Hasil Karya	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BS H	BS H	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BS H	BSH
KO GN ITI F																	
3.6, 4.6	Mengenal benda kasar halus	Penugasa n	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BS H	BS H	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BS H	BSH
	Mengenal benda berdasarkan ukuran	Hasil Karya	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BS H	BS H	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BS H	BSH
3.8, 4.8	Mengenal konsep sains dalam kehidupan sehari-hari	Hasil Karya	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BS H	BS H	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BS H	BSH
BA HA SA																	
3.1 1.4. 11	Dapat menjawab dengan kosa kata yang lebih banyak	Percakapa n	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BS H	BS H	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BS H	BSH
	Dapat menulis huruf dan namanya sendiri	Hasil Karya	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BS H	BS H	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BS H	BSH
3.1 2.4.	Mengenal arti kata dari	Unjuk Kerja	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BS H	BS H	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BS H	BSH

12	gabungan beberapa huruf konsonan dan vokal																
SE NI																	
3.1 5,4. 15	Membuat karya seni sesuai kreatifitasnya misal seni musik, visual, gerak, dan tarian yang dihasilkan dengan menggunakan alat yang sesuai	Hasil Karya	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BS H	BS H	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BS H	BSH

Lampiran VI : *Bukti Seminar Proposal*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ade Sophia Suryani
Nomor Induk : 15430090
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 27 Februari 2019
Judul Skripsi :

PEMBELAJARAN MULTI SENSORI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI DI TK ISLAM TUNAS
MELATI YOGYAKARTA

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya
berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 27 Februari 2019

Ketua Prodi PIAUD

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002

Lampiran VII : Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ade Sophia Suryani
 NIM : 15430090
 Pembimbing : Dr. Hj. Emi Munastiwi, M.M
 Mulai Bimbingan : 10 September 2019
 Judul Skripsi : PENDEKATAN MULTISENSORI DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI KELOMPOK B5 TK ISLAM TUNAS MELATI YOGYAKARTA
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No.	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan
1	2 Februari 2019	I	Proposal Skripsi	
2	22 Februari 2019	II	Revisi Proposal Skripsi	
3	23 Februari 2019	III	Revisi Proposal Skripsi	
4	25 Februari 2019	IV	ACC Seminar Proposal	
5	5 Maret 2019	V	Revisi Setelah Seminar	
6	9 September 2019	VI	Bimbingan Skripsi I	
7	11 September 2019	VII	Bimbingan Skripsi II	
8	13 September 2019	VIII	Bimbingan Skripsi III	
9	16 September 2019	IX	Bimbingan Skripsi IV	
10	30 September 2019	X	Bimbingan Skripsi V	
11				
12				

Yogyakarta, 8 September 2019

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA
 Dr. Hj. Emi Munastiwi, M.M
 NIP. 19570918 199303 2 002

Lampiran VIII : Penunjukan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589521, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: rik@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0443/JN.02/KP/PP.00.9/ 12 /2018 Yogyakarta, 28/12/2018

Lamp. : Proposal Skripsi

Hal : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Kepada :

Bapak/Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua jurusan dan ketua Prodi pada tanggal : 02 September 2017 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Ade Sophia Suryani

NIM : 15430090

Jurusan : PIAUD

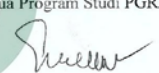
Dengan Judul :

PENGUNAAN MODEL MULTISENSORI SEBAGAI UPAYA
STIMULASI LITERASI ANA PRASEKOLAH

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

a.n. Dekan
Ketua Program Studi PGRA


Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002

Tembusan :

1. TU Jurusan,
2. Penasihat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran IX : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103971, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>
E-mail : ik@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 1032 /Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Pra Penelitian

21 Maret 2019

Kepada

Yth : Pimpinan TK Islam Tunas Melati Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan TEMA: "PEMBELAJARAN MULTI SENSORI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI DI TK ISLAM TUNAS MELATI YOGYAKARTA", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Ade Sophia Suryani
NIM : 15430090
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Sapen GK. I/ 557, Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta

Untuk mengadakan pra penelitian di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta dengan metode pengumpulan data Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara.

Adapun waktunya

mulai tanggal : Maret 2019- Selesai

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



g.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Subingsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran X : Sertifikat Magang 2

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id , Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281
Sertifikat	
Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018	
Diberikan kepada:	
Nama	: ADE SOPHIA SURYANI
NIM	: 15430090
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Nama DPL	: Drs. H. Suismanto, M.Ag.
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:	
93,00 (A-)	
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.	
Yogyakarta, 7 Juni 2018	
a.n Wakil Dekan Bidang Akademik Ketua Laboratorium Pendidikan,	
 Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I. NIP. 19840217 200801 1 004	
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	

Lampiran XI : *Sertifikat Magang 3*



Lampiran XII : *Sertifikat KKN*

79

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT
Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1669/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Ade Sophia Suryani
Tempat, dan Tanggal Lahir : Haruyan, 23 Maret 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15430090
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-98), di:

Lokasi : Ngepos, Srumbung
Kecamatan : Srumbung
Kabupaten/Kota :
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 91,22 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 Oktober 2018
Ketua



Prof. Dr. H. Al-Muhammad, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720512-200112 1 002

Lampiran XIII : Sertifikat OPAK



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

NO. PAN-OPAK UIN-SUKA VIII.2015



opak2015

Diberikan kepada:

Sebagai :

PESERTA

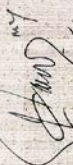
Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,
Wakil Rektor
Kemahasiswaan dan Kerjasama
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Siti Rahaini Dzuhayatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia


M. Maqshudul Faiz
NIM. 13360019

Lampiran XIV : *Sertifikat SOSPEM*



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ade Sophia Suryani
NIM : 15430090
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	20	E
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	76.25 *	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 18 Desember 2015

Kepala PTIPD



Agung Falwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
75 - 85	B	Memuaskan
65 - 75	C	Cukup
55 - 65	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Lampiran XVI : Sertifikat TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.13.1/2019

This is to certify that:

Name : **Ade Sophia Suryani**
Date of Birth : **March 23, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **March 05, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	44
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 05, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran XVII : Sertifikat TOAFL



وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاجا الإسلامية الحكومية بجوكارتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.43.9.35/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ade Sophia Suryani

تاريخ الميلاد : ٢٣ مارس ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ أغسطس ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٦١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المقروء
١٤٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا، ١٥ أغسطس ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Lampiran XIX : *Sertifikat PKTQ*


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

PEMBERANGKAIAN, KEPERIBADIAN DAN TAIHSINUL QUR'AN
FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor : 651 /B-2/PKTQ/FITK/IV/2016

Menerangkan bahwa :

ADE SOPHIA SURYANI
telah dinyatakan lulus dalam :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN
dengan nilai **76 (B-)**

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 24 April 2016
Yogyakarta, 24 April 2016

an Dekan
Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Mucohim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197303101998031002

Afiq Fikri Almas
NIM. 13490077

Lampiran XX : *Curriculume Vitae*

Lampiran XX : Curriculume Vitae

CURRICULUME VITAE



Nama : Ade Sophia Suryani
TTL : Haruyan, 23 Maret 1997
Jenis kelamin : perempuan
Alamat : Sapen GK I/557 RT.6, RW.18, Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta
No. HP/Email : 085348210185 / adesophiasuryani03@gmail.com
Agama : Islam
Status : Belum Menikah

Orang Tua

Ayah : (Alm) Wahidin Hasan

Ibu : Isnani

Pekerjaan Orang Tua

Ayah :

Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua : JL. BRIGJEN H. HASAN BASERI RT/RW. 003/001, Barabai Barat,
Hulu sungai Tengah, Kalimantan Selatan

Riwayat Pendidikan

TK Aisyiah Bustanul Atfhal (2001-2002)

SD Negeri 2 Batu Tangga (2002-2009)

SMP Negeri 3 Barabai (2009-2012)

MA Negeri 2 Hulu Sungai Tengah (2012-2015)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-2019)